

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ARPAN PASARIBU**

**NIM. 2120100224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ARPAN PASARIBU**

**NIM. 2120100224**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat*

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ARPAN PASARIBU**

**NIM. 2120100224**

**Pembimbing I**

Dr. Muhlison, M.Ag.

NIP. 19701228 200501 1 003

**Pembimbing II**

Rahmatani Tanjung, M.Pd.

NIP. 19910 629201 903 2 008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n **Arpan Pasaribu**

Padangsidempuan, Oktober 2025  
Kepada Yth  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n **Arpan Pasaribu** yang berjudul “**Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan**” kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



**Dr. Muhlison, M.Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

Pembimbing II



**Rahmadani Tanjung, M.Pd**  
NIP. 19910 629201 903 2 008



## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arpan Pasaribu

NIM : 2120100224

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
MAN 1 Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 1 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Oktober 2025  
Saya yang menyatakan,



  
Arpan Pasaribu  
NIM. 2120100224

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arpan Pasaribu  
NIM : 2120100224  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Oktober 2025  
Saya yang menyatakan,



Arpan Pasaribu  
NIM. 2120100224



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Arpan Pasaribu  
NIM : 2120100224  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 197409212005011002

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 199106292019032008

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 197409212005011002

Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 199106292019032008

Anita Angraini Lubis, M.Hum.  
NIP. 199310202020122011

Dr. Muhlison, M.Ag  
NIP. 197012282005011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Tanggal : 12 November 2025  
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : Lulus/80 (A)  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
MAN 1 Padangsidempuan

Nama : Arpan Pasaribu

NIM : 2120100224

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidempuan, Oktober 2025  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 197209202000032002



## **ABSTRAK**

Nama : Arpan Pasaribu

NIM : 2120100224

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
MAN 1 Padangsidimpuan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering dianggap monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru PAI dalam pembelajaran di MAN 1 Padangsidimpuan serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan empat strategi utama, yaitu strategi pembelajaran langsung (direct instruction), strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction), strategi pembelajaran interaktif (interactive instruction), dan strategi pembelajaran mandiri (independent study). Strategi tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi, mendorong keterlibatan aktif siswa, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Adapun kendala yang dihadapi guru antara lain rendahnya minat sebagian siswa, perbedaan tingkat kemampuan belajar, serta keterbatasan manajemen waktu dalam menyelesaikan materi sesuai rencana. Secara keseluruhan, strategi guru PAI di MAN 1 Padangsidimpuan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih diperlukan upaya pengelolaan waktu dan motivasi siswa yang lebih optimal.

**Kata Kunci: Strategi, Guru PAI, Pendidikan Agama Islam.**

## **ABSTRACT**

*Name* : Arpan Pasaribu

*Reg. Number* : 2120100224

*Study Program* : Islamic Religious Education

*Title* : *PAI Teachers' Strategies in Islamic Religious Education  
Learning at MAN 1 Padangsidempuan*

*This research is motivated by the problem that Islamic Religious Education (PAI) learning is often considered monotonous, causing students to be less motivated to participate in lessons. The purpose of this study is to identify the strategies used by PAI teachers in the learning process at MAN 1 Padangsidempuan and the obstacles faced in its implementation. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed interactively. The results show that PAI teachers apply four main strategies: direct instruction, indirect instruction, interactive instruction, and independent study. These strategies create a more varied learning atmosphere, encourage active student involvement, and improve students' understanding of PAI material. The obstacles faced by teachers include low student interest, differences in learning abilities, and limited time management in completing the material as planned. Overall, PAI teachers' strategies at MAN 1 Padangsidempuan contribute positively to improving the quality of learning, although further efforts are needed in managing time and increasing student motivation.*

***Keywords: Strategies, PAI Teachers, Islamic Religious Education.***

## ملخص

الاسم: أريان باساريو

الرقم الجامعي: ٢١٢٠١٠٠٢٢٤

التخصص: التربية الدينية الإسلامية

عنوان البحث: استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في تدريس التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مان ١ بادانجسيديمبون

انطلق هذا البحث من مشكلة شيوع اعتبار تدريس التربية الدينية الإسلامية رتيبًا، مما يُضعف دافعية الطلاب للمشاركة. وهدفت هذه الدراسة إلى تحديد استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مان ١ بادانجسيديمبون، والعقبات التي تواجه تطبيقها. استخدمت الدراسة المنهج النوعي الوصفي، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق، ثم حُللت تحليلًا تفاعليًا. أظهرت النتائج أن معلمي التربية الدينية الإسلامية طبقوا أربع استراتيجيات رئيسية: التدريس المباشر، والتدريس غير المباشر، والتدريس التفاعلي، والدراسة الذاتية. وقد ساهمت هذه الاستراتيجيات في خلق بيئة تعليمية أكثر تنوعًا، وتشجيع مشاركة الطلاب الفعّالة، وتحسين فهمهم لمواد التربية الدينية الإسلامية. شملت التحديات التي واجهها المعلمون ضعف اهتمام الطلاب، واختلاف مستويات قدراتهم التعليمية، ومحدودية الوقت المتاح لإتمام المنهج الدراسي وفقًا للخطة. عمومًا، أسهمت استراتيجيات معلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة مان ١ بادانجسيديمبون إسهامًا إيجابيًا في تحسين جودة التعليم، مع الحاجة إلى بذل المزيد من الجهود لتحسين إدارة الوقت وتحفيز الطلاب.

الكلمات المفتاحية: استراتيجية، معلمو التربية الدينية الإسلامية، التربية الدينية الإسلامية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya serta ridha-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berangkai salam hadiahkan ke Nabi besar, Nabi Muhammad SAW yang menjadi sumber inspirasi bagi umat Islam.

Penulisan skripsi yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan” adalah untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selama penulisan skripsi ini Penulis mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu, namun atas bantuan, pembimbing, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati Peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muhlison, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, beserta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan wakil-wakil dekan beserta stafnya



4. Segenap Bapak/ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Terima kasih kepada kedua orangtua penulis, Ridoan Pasaribu dan Ermawati Hasibuan yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, materi, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, begitu juga atas kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan dan tidak pernah menekan dan menuntut apapun kepada penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup.
6. Terima kasih kepada keluarga tercinta, khususnya kepada adik-adik penulis, Marni Pasaribu, Roni Sahputra Pasaribu, Tomi Kurniawan Pasaribu yang senantiasa menjadi teman dekat, pendengar setia, sekaligus penyemangat dalam perjalanan panjang ini. Dukungan dan perhatian yang diberikan sangat berarti, terutama ketika penulis menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan selama proses perkuliahan.
7. Terima kasih kepada seluruh responden yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah tulus dan ikhlas memberikan motivasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti sendiri.

~~Padangsidempuan, September 2025~~  
Peneliti



Arpan Pasaribu  
Nim. 2120100224

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	S	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti *vocal* bahasa Indonesia, terdiri dari *vocal* tunggal atau *monoftong* dan *vocal* rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah *vocal* tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	
و°	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah *vocal* rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.... ئي	fathāh dan ya	Ai	a dan i
و° .....	fathāh dan wau	Au	a dan u



3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat	Nama	Huruf	Nama
اَ .. اِ .. اُ ...	fathah dan alif atau ya	a	A dan garis atas
يَ ..	Kasrah dan ya	I	I dan garis di Bawah
وْ ..	dommah dan wau	u	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ﻻ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu. Yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

### **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid, karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## **DAFTAR ISI**

**SAMPUL DEPAN**

**HALAMAN JUDUL**

**LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**BERITA ACARA SIDANG MUNAQOSYAH**

**LEMBAR PENGESAHAN DEKAN**

**ABSTRAK ..... i**

**KATA PENGANTAR..... iv**

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN..... vii**

**DAFTAR ISI..... xii**

**DAFTAR TABEL ..... xiv**

**DAFTAR GAMBAR..... xv**

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan Masalah..... 11

C. Batasan Istilah ..... 11

D. Rumusan Masalah ..... 13

E. Tujuan Penelitian ..... 13

F. Manfaat Penelitian ..... 14

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 16**

A. Tinjauan Teori ..... 16

1. Strategi Pembelajaran PAI ..... 16

2. Pendidikan Agama Islam..... 17

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran..... 18

4. Metode Pembelajaran Konvensional..... 22

B. Penelitian Terdahulu ..... 33

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN ..... 39**



A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	39
B. Jenis Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	46
H. Sistematika Pembahasan .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	53
B. Temuan Khusus.....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran.....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan.....	59
Tabel 4.2 Guru MAN 1 Padangsidempuan.....	60
Tabel 4.3 Siswa MAN 1 Padangsidempuan .....	60
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Padangsidempuan .....	62

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan .....	58
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan agama sejak Indonesia merdeka tahun 1945 telah diajarkan di sekolah-sekolah negeri. Pada masa Kabinet Republik Indonesia pertama tahun 1945, Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan yang pertama Ki Hajar Dewantara telah mengirimkan surat edaran ke daerah-daerah yang isinya menyatakan bahwa pelajaran budi pekerti yang telah ada pada masa penjajahan Jepang tetap diperkenankan dan diganti namanya menjadi Pelajaran Agama.

Pada saat tersebut, pendidikan agama belum wajib diberikan pada sekolah-sekolah umum, namun bersifat sukarela/fakultatif, dan tidak menjadi penentu kenaikan/kelulusan peserta didik. Pendidikan Agama berstatus mata pelajaran pokok di sekolah-sekolah umum mulai Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Perguruan Tinggi berdasarkan TAP MPRS nomor XXVII/MPRS/1966 Bab I Pasal I yang berbunyi: "Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Universitas-Universitas Negeri". Peraturan ini keluar dengan tanpa protes, setelah penumpasan Partai Komunis Indonesia (PKI).

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta PAI pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh

berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik. UU nomor 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 (a) menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Dan diikuti dengan lahirnya peraturan-peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah disebutkan sebelumnya sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut, pada gilirannya, sangat dipengaruhi oleh peran guru dalam mengelola dan mengorganisir kegiatan belajar mengajar. Guru yang kompeten dan berdedikasi akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih baik.<sup>1</sup>

Secara mendasar, guru Pendidikan Agama Islam berfungsi tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik. Pendidikan agama Islam berpotensi meningkatkan kecerdasan kognitif, emosional, dan psikomotor siswa. Semua ini terkait dengan peran guru, siswa, materi pelajaran, kurikulum, lingkungan, serta metode pembelajaran yang dipilih oleh pengajar. Kebijakan spiritual adalah suatu bentuk

---

<sup>1</sup> Anwar Taufik Rahmat dan Tatang Hidayat, "Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.20, No. 1, 2022, hal.14

kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk berkembang secara keseluruhan dengan menciptakan nilai-nilai positif.<sup>2</sup>

Guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, tetapi juga memiliki kewajiban moral untuk membentuk kepribadian dan karakter siswanya. Guru merupakan pelaku penting dalam bidang Pendidikan. Peran guru sangatlah kompleks karena mencakup berbagai dimensi, mulai dari menjadi pendidik, pembimbing, pembina, hingga teladan bagi para siswanya. Khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mempunyai tanggung jawab utama menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia kepada peserta didik, peran guru menjadi semakin penting di tengah banyaknya tantangan zaman yang penuh dengan godaan dan pengaruh negatif dari dunia luar.

Kehadiran guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan tuntunan moral yang tegas dan mantap kepada generasi muda, sehingga terhindar dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agamanya. Guru PAI memiliki tanggung jawab ganda: mengajarkan aspek kognitif berupa pengetahuan agama dan menanamkan aspek afektif berupa nilai-nilai moral agamis yang bersumber dari ajaran Islam. Proses penanaman nilai-nilai tersebut tidak hanya melalui ceramah atau penyampaian materi semata, tetapi juga membutuhkan pendekatan

---

<sup>2</sup> Nuryana, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SD Plus Muhammadiyah Pancor", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.14, No.1, 2025, hal.63



yang bersifat holistik dan kontekstual. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat, siswa sering kali terpapar pada nilai-nilai luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi krusial dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif tersebut melalui pembelajaran yang menyentuh hati dan perilaku siswa.<sup>3</sup> Bagi guru pendidikan agama Islam (PAI) tugas dan kewajiban sebagaimana dikemukakan di atas merupakan amanat yang di terima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.<sup>4</sup> Sesuai dengan isi ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa kewajiban menyampaikan amanat seorang guru terhadap murid atau seorang yang berhak menerima pelajaran. Hal tersebut dijelaskan dalam Q.S An-Nisa (4) : 58 sebagai berikut: (Nuryana, 2025)

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ۖ وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۖ بَصِيرًا

٥٨

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah

<sup>3</sup> Wardatud Dihniyah dan Syamsuddin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Agamis di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura”, *Jurnal Ilmiah Nusantara*, Vol.2, No.3, 2025, hal.403-404.

<sup>4</sup> Ariyadi, *Studi Tentang Profesionalitas Guru Dalam Penerapan Kurikulum Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2010), hal.13

memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”

Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan di bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Karena tingginya kedudukan tenaga profesional di bidang pendidikan, maka seorang guru disamping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus pula mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Al-Quran juga memberikan pandangan khusus terhadap kedudukan guru. Karena pada dasarnya, tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran dari Islam itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al- Mujadalah (58) : 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Selain ayat di atas, Rasulullah SAW.juga secara tegas menjelaskan akan kedudukan guru dalam sebuah hadits, yakni:

عن أبي هريرة يقول سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ أَلَا إِنَّ الدُّنْيَا مَلْعُونَةٌ مَلْعُونٌ مَا فِيهَا إِلَّا ذَكَرَ اللهُ وَمَا وَالَاهُ وَعَالِمٌ أَوْ مُتَعَلِّمٌ

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa dia mendengar Rasulullah SAW. bersabda: *“Ketahuilah! bahwa sesungguhnya dunia dan segala isinya terkutuk kecuali zikir kepada Allah dan apa yang terlibat dengannya, orang yang tahu (guru) atau orang yang belajar”* (H.R Tirmidzi)

Dari ayat dan hadits di atas telah jelas bahwa Islam memuliakan pengetahuan dan sangat menghargai orang-orang yang berilmu pengetahuan (Guru/Ulama). Sebagaimana diketahui bahwa tugas profesi guru adalah mengajar, mendidik, melatih, dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar. Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dan berisi inspirasi edukatif adalah al-Qur'an yang mana juga berisi ayat-ayat yang berkaitan dengan kompetensi guru.<sup>5</sup>

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di banyak negara dengan mayoritas penduduk muslim. Secara konseptual, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman doktrin dan ritual keagamaan, tetapi juga memperluas jangkauannya untuk membangun karakter moral, etika, dan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Dalam konteks ini, pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu

---

<sup>5</sup> M. Ma'ruf, "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.3, No.1, Desember 2017, hal. 13-14.

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari secara positif dan produktif.

Pembelajaran pendidikan agama Islam berbeda dengan pembelajaran agama pada umumnya karena fokusnya yang spesifik pada ajaran Islam. Menurut Mustofa, tujuan utama dari pembelajaran ini adalah untuk memperkuat identitas keagamaan siswa serta membekali mereka dengan pemahaman yang kuat tentang prinsip-prinsip yang terkandung dalam Islam. Melalui kurikulum yang dirancang khusus, siswa diperkenalkan pada berbagai aspek kehidupan beragama seperti ibadah, moralitas, hukum-hukum syariat, sejarah keagamaan, dan nilai-nilai universal yang dipegang oleh umat Islam di seluruh dunia.

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga berfungsi sebagai pondasi untuk pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam seperti keadilan, toleransi, dan kasih sayang, pembelajaran ini mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam komunitas mereka. Ini tidak hanya menguatkan ikatan sosial dalam masyarakat Muslim, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap harmoni dan keberagaman dalam konteks global yang semakin terhubung.

Dengan demikian, pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki arti dan relevansi yang mendalam dalam konteks pendidikan umum dan pembentukan karakter individu muslim. Ini bukan hanya tentang memperdalam pemahaman tentang agama, tetapi juga tentang membentuk kepribadian yang kuat, etis, dan berkomitmen pada nilai-nilai yang membawa manfaat bagi individu, masyarakat, dan dunia secara luas.<sup>6</sup>

Adapun tujuan pendidikan Islam ialah menanamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan pendidikan Islam pada intinya merupakan penjabaran dari tujuan hidup manusia yaitu memperoleh keridhaan Allah. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam ialah terciptanya manusia yang diridhai Allah, yakni manusia yang menjalankan peranan idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah secara sempurna.<sup>7</sup>

Dengan adanya Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap akhlak para pelajar, sehingga dapat mengurangi tingkat penyimpangan-penyimpangan yang semakin meluas. Pendidikan Agama Islam juga harus mampu memberikan kesadaran kepada setiap anak bahwa kita harus memapunyai

---

<sup>6</sup> Suci Rahmadani, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif", *Jurnal Media Akademik*, Vol.2, No.6 Juni 2024, hal.5-6.

<sup>7</sup> Lis Yulianti Syafrida, "Pendidikan Anak Dalam Islam", *Jurnal UIN Ar-Raniry*, Vol 1, No. 2. Januari – Juni 2016, hal.19-20

akhlak yang mulia yang mencerminkan sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

Pada kenyataannya penerapan Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak semudah yang dibayangkan, karena ada beberapa kendala yang dihadapi seperti jumlah jamnya yang relative sedikit dan ini dipandang belum cukup untuk memberikan pemahaman tentang agama islam. Selain itu, minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam juga kurang, ditambah dengan kurang dukungan dari orang tua, sehingga Pendidikan Agama Islam belum bisa memberikan hasil yang maksimal.<sup>8</sup>

Melihat fenomena ini, tantangan muncul bagi guru pendidikan agama Islam untuk merencanakan strategi pembelajaran dengan menerapkan strategi-strategi yang dapat membuat siswa merasa bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam itu menyenangkan. Dengan demikian, siswa termotivasi untuk belajar lebih giat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain.

---

<sup>8</sup> Ahmad Husni Hamim, dkk, "Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional", *Jurnal Dirosah Islamiyah*, Vol.4, No.2, 2022, hal.215.

Itulah sebabnya, seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai harapan di atas, sudah saatnya para Guru menguasai strategi pembelajaran, agar apa yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan.<sup>9</sup>

Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru selalu perlu menerapkan strategi yang dapat menghindarkan siswa dari rasa bosan, sehingga mereka dapat menikmati pelajaran dengan antusias. Tujuan utama dari penerapan strategi ini adalah agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik.

Untuk meningkatkan proses pembelajaran, diharapkan guru sebagai pendidik memiliki strategi dalam pengelolaan kelas, serta menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi ajar. Dengan demikian, siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik dan termotivasi untuk belajar lebih giat, sehingga potensi mereka dapat berkembang dan kualitas pendidikan juga meningkat.

---

<sup>9</sup> Hayaturreiyan dan Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team", Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah Vol. 2, No. 1 Tahun 2022, hal. 108-109.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang kontribusi Sekolah Menengah Atas (SMA) / Madrasah Aliyah (MA) dalam membentuk karakter Siswa/wi. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul **“STRATEGI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN”**

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini akan membahas tentang strategi yang di gunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MAN 1 Padangsidimpuan. Fokus dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membangun rasa ingin tahu siswa yang dapat membuat siswa merasa bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam itu menyenangkan. Dengan adanya strategi pembelajaran maka akan dapat membangun minat belajar murid, Guru juga akan selalu antusias dan bersemangat dalam memberikan ilmu yang bermafaat bagi siswa dan siswi pada setiap harinya di sekolah.

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Strategi Guru**

Strategi guru adalah rencana dan metode yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.



Dalam penelitian ini, strategi guru mencakup cara-cara yang digunakan untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti metode ceramah, diskusi, atau penggunaan media pembelajaran.

## 2. Pembelajaran

Pembelajaran dalam penelitian ini diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang terjadi di lingkungan kelas maupun di luar kelas, dengan tujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, nilai-nilai keagamaan, dan keterampilan melalui berbagai metode dan strategi yang dirancang secara sistematis. pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks ini mencakup kegiatan penyampaian materi keagamaan, penanaman nilai-nilai Islam, serta pembinaan akhlak siswa dengan pendekatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

## 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk siswa agar memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah. Dalam pembelajaran di madrasah, pendidikan agama

Islam mencakup 4 mata pelajaran, yaitu, Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan SKI. Keempat mata pelajaran ini berfungsi menanamkan nilai-nilai keislaman yang dapat di amalkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan perumusan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara Teoritis adalah untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, terkait dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada mengenai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran PAI, khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperjelas bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi PAI, baik dalam aspek pengetahuan maupun penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi guru PAI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. Dengan mengetahui berbagai strategi pembelajaran yang berhasil diterapkan, guru dapat lebih mudah memilih metode yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu orang tua untuk lebih memahami

dampak positif dari pembelajaran agama yang diterapkan di sekolah, serta memberikan wawasan tentang bagaimana mereka dapat mendukung pendidikan agama anak-anak mereka di rumah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merancang kebijakan atau program pelatihan bagi guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menawarkan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di madrasah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Strategi Pembelajaran PAI**

Menurut Kunandar (2011). Strategi pembelajaran adalah rancangan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang akan dilakukan, dalam bentuk kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kongkret. Rancangan pembelajaran tersebut dikembangkan dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahul/awal/pembukaan, kegiatan inti dankegiatan akhir/tindak lanjut.<sup>10</sup>

Menurut Kemp dalam Wina Sanjaya, (2011) Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pemplajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>11</sup>

Menurut Prabowo dan Nurmaliyah (2010) Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Dalam menentukan strategi pembelajaran perlu memperhatikan dua hal, yaitu jenis kompetensi dan jenis materi yang akan diajarkan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal.

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Pranada Media, 2006), hal. 126.

<sup>12</sup> Sugeng Listya Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal.91.

Berdasarkan beberapa definisi strategi pembelajaran yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi, sehingga memudahkan siswa dalam menerima dan memahami isi pelajaran. Tujuan akhirnya adalah agar siswa dapat memahami dan menguasai materi tersebut setelah proses pembelajaran selesai.

## 2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Rahman (2012) pendidikan agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara *continue* antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karaktersitik utamanya.<sup>13</sup>

Menurut Ahmad D. Marimba dalam Aziz (2019) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, 2012, hal. 2055.

<sup>14</sup> A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU, 2019), hal.4

Menurut Muhaimin dalam Mahmudi (2019) bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>15</sup>

Kesimpulannya, pendidikan agama Islam berfokus pada pembinaan dan penanaman nilai-nilai Islam dalam diri mahasiswa. Oleh karena itu, yang lebih tepat dalam proses pembelajaran adalah istilah pendidikan agama, bukan sekadar pengajaran. Pendidikan bukan hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga proses membentuk karakter mahasiswa yang beriman dan taqwa, sehingga mereka dapat mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan konsisten.

### 3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar. Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam

---

<sup>15</sup> Mahmudi, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.2, No.1, Mei 2019, hal.92.

mencapai tujuan.<sup>16</sup> Macam-macam strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang banyak diarahkan oleh guru. Strategi ini efektif untuk menentukan informasi atau membangun keterampilan tahap demi tahap. Pembelajaran langsung biasanya bersifat deduktif. Kelebihan strategi ini adalah mudah untuk direncanakan dan digunakan, sedangkan kelemahan utamanya dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan, proses-proses, dan sikap yang diperlukan untuk pemikiran kritis dan hubungan interpersonal serta belajar kelompok. Agar peserta didik dapat mengembangkan sikap dan pemikiran kritis, strategi pembelajaran langsung perlu dikombinasikan dengan strategi pembelajaran yang lain.

b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*Indirect Instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut saling melengkapi. Peranan guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru

---

<sup>16</sup> Ilham Kamaruddin, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal.2.



mengelola lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan strategi pembelajaran tidak langsung, antara lain: Mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, Menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, Mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan keterampilan yang lain, Pemahaman yang lebih baik, Mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari strategi pembelajaran ini adalah memerlukan waktu yang panjang, outcome sulit diprediksi. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok, apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberikan kesempatan peserta didik untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berfikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain: peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, dan dapat mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Strategi pembelajaran interaktif memungkinkan untuk menjangkau kelompok-kelompok

dan metode-metode interaktif. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

d. Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (*Experiential Learning*)

Pembelajaran empirik berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran empirik yang efektif.

Kelebihan dari strategi ini, Meningkatkan partisipasi peserta didik, Meningkatkan sifat kritis peserta didik, Meningkatkan analisis peserta didik, dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah menekankan hanya pada proses bukan pada hasil, keamanan siswa, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

e. Strategi Pembelajaran Mandiri (*Independent Study*)

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari

kelompok kecil. Kelebihan dari strategi pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggung jawab. Kekurangannya apabila sikap peserta didik belum dewasa, maka sulit menggunakan pembelajaran mandiri.<sup>17</sup>

#### 4. Metode Pembelajaran Konvensional

Dalam menentukan metode dalam belajar-mengajar sangat perlu dipertimbangkan, apakah dari segi sarana dan prasarana, dari segi kondisional, atau juga perlu dipertimbangkan kesiapan guru dalam menyajikan metode tertentu. Sejalan dengan itu, perlu juga diketahui bahwa seluruh macam dan jenis metode mengajar tidak ada yang mempunyai keunggulan prima. Masing-masing mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Oleh karena itu, guru harus bijak memilih dan menentukan metode yang tepat dalam materi pelajaran yang disampaikan, dengan menentukan metode yang benar dan tepat maka akan tumbuh berbagai kegiatan murid sehubungan dengan pelajaran yang diberikan, dengan kata lain terciptalah interaksi belajar yang edukatif sebagaimana yang diharapkan.

Untuk melihat metode mengajar dimaksud di bawah ini akan diuraikan secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak dipergunakan dalam proses belajar-mengajar.

---

<sup>17</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim, 2010), hal.9-12

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan oleh guru terhadap siswa di depan kelas, guru memberikan sejumlah keterangan informasi atau fakta-fakta. Dalam pelaksanaan metode ini untuk memperjelas penyajian guru dapat mempergunakan alat atau media pengajaran seperti video, gambar slide, dan sebagainya. Sebelum menggunakan metode ini sedikitnya ada dua hal yang harus diperhatikan:

- 1) Menetapkan metode ceramah ini wajar dipergunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
  - a) tujuan yang hendak dicapai
  - b) bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumber yang tersedia
  - c) alat, fasilitas, waktu yang tersedia
  - d) jumlah murid beserta taraf kemampuannya
  - e) kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kefasihan guru berbicara
  - f) pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu
  - g) situasi pada waktu akan melaksanakan metode ceramah.

2) Langkah-langkah menggunakan metode ceramah. Pada umumnya tiga langkah pokok yang harus diperhatikan yakni persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan kesimpulan. Berdasarkan itu diajukan langkah-langkah, metode ceramah yang diharapkan baik adalah sebagai berikut:

- a) tahapan persiapan artinya tahapan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar
- b) tahapan penyajian artinya tahap guru menyampaikan bahan ceramah
- c) tahapan assosiasi (komparasi) maksudnya memberi kesempatan pada murid untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya
- d) tahapan generalisasi atau kesimpulan
- e) tahapan aplikasi atau evaluasi.

#### b. Metode Demonstrasi/Eksperimen

Metode demonstrasi hampir sama dengan metode mengajar eksperimen. Perbedaan adalah apabila metode demonstrasi tidak melakukan percobaan hanya melihat saja apa yang dilakukan oleh guru, sementara metode eksperimen melakukan percobaan sesuai dengan petunjuk yang diterangkan oleh guru.

Dengan demikian metode demonstrasi ialah cara mengajar di mana seorang instruktur atau guru menunjukkan dan memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 °C sehingga siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut. Jadi, jelasnya dapat dipahami bahwa metode demonstrasi itu adalah suatu metode yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Sejalan dengan identiknya metode demonstrasi dengan eksperimen seperti yang disebutkan di atas, maka dalam pelaksanaannya pada proses belajar-mengajar bisa diintegrasikan atau digabungkan, karena kedua metode ini dapat digunakan apabila murid bermaksud mengetahui:

- 1) bagaimana proses mengaturnya
- 2) bagaimana proses membuatnya
- 3) bagaimana proses kerjanya
- 4) bagaimana proses menggunakannya
- 5) bagaimana proses mengetahui kebenarannya
- 6) terdiri dari apa dan cara mana yang paling baik.

Secara teoretis penggunaan metode demonstrasi ini, agar dapat berguna semaksimal mungkin paling tidak ada beberapa hal yang akan diperhatikan di antaranya adalah:

1) Persiapan/Perencanaan

- a) tetapkan tujuan metode demonstrasi/eksperimen.
- b) tetapkan langkah pokok demonstrasi dan eksperimen.
- c) siapkan alat-alat yang diperlukan.

2) Pelaksanaan Demonstrasi/Eksperimen

- a) Usaha demonstrasi dan eksperimen dapat diikuti oleh seluruh kelas.
- b) Tumbuhkan sikap kritis pada anak sehingga terdapat tanya jawab dan diskusi tentang masalah yang didemonstrasikan.
- c) Beri kesempatan setiap anak untuk mencoba sehingga anak merasa yakin tentang kebenaran suatu proses.
- d) Buatlah penilaian dari kegiatan murid dalam eksperimen.

3) Follow up Demonstrasi/Eksperimen

Setelah demonstrasi dan eksperimen selesai, berikanlah tugas-tugas kepada murid baik tertulis maupun lisan.

c. Metode *Field Trips* (Metode Karyawisata)

*Field Trips* dapat diidentifikasi dengan metode Karya Wisata, metode ini adalah kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman sensoris terhadap anak didik. Dalam kegiatan ini terdapat perencanaan yang mendasar serta permasalahan pengangkutan bagi anak didik ke tempat lokasi.

Karya wisata adalah cara yang digunakan untuk mengajar di luar kelas dan umumnya dilakukan dengan terjun ke dalam masyarakat. Langkah-langkah pokok dalam metode ini adalah:

1) Perencanaan Karyawisata:

- a) tujuan karya wisata
- b) menetapkan objek karya wisata sesuai dengan tujuan
- c) lama karya wisata
- d) rencana belajar murid selama karya wisata
- e) perlengkapan belajar yang harus disesuaikan

2) Langkah-langkah Pelaksanaan Karya Wisata

Dalam fase ini adalah pelaksanaan kegiatan belajar murid di tempat karya wisata dengan bimbingan guru. Kegiatan belajar ini harus diarahkan kepada tujuan yang telah ditetapkan pada fase perencanaan di atas.



### 3) *Follow Up*

Pada akhir karya wisata murid-murid harus diminta laporan lisan ataupun tertulis yang merupakan inti masalah yang telah murid pelajari pada waktu karya wisata.

#### d. Metode Tanya Jawab

Sans. S. mengatakan bahwa metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two-way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dengan murid. Berani metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang dijawab oleh siswa atau kebalikannya metode ini pada mulanya dikembangkan oleh Socrates, tidak salah metode ini dikatakan dengan metode Socrates.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa metode tanya jawab memerlukan persiapan yang matang, sehingga kualitas pertanyaan yang akan disajikan menarik dan memenuhi kriteria pertanyaan yang disyaratkan untuk itu. Oleh karena itu, sebagai acuan apakah pertanyaan yang disajikan itu baik dan benar di bawah ini akan disampaikan beberapa indikator pertanyaan yang baik di antaranya ialah:

- 1) Pertanyaan hendaknya bersifat problematis, jadi anak terpaksa berpikir, kemudian pertanyaan harus jelas tidak menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam.
- 2) Pertanyaan dibuat sesingkat mungkin, jangan terlalu panjang, dan menghindari pertanyaan yang jawabannya "ya" atau "tidak".
- 3) Pertanyaan hendaknya mempunyai tujuan tertentu dan konkret sehingga jelas aspek mana yang diukur dan aspek mana yang ingin dan akan dikembangkan.
- 4) Pertanyaan jangan mengandung jawaban sendiri, sesuai dengan kecerdasan anak didik dan jangan mengikuti urutan baku.
- 5) Pertanyaan diajukan hendaknya kepada seluruh siswa, dengan maksud menarik perhatian.
- 6) Berikan waktu yang cukup, melihat tingkat kesukaran soal yang diajukan.
- 7) Usahakan setiap anak diberi kesempatan untuk menjawab.

Kemudian dari sekian banyak indikator di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyikapi respon atau di mana siswa ketika menjawab pertanyaan itu apakah benar, lebih-lebih kalau jawabannya itu lari dari apa yang diharapkan. Dalam hal ini katakan saja apabila jawaban anak

didik kurang tepat jangan dicela, jangan ditonjolkan kekurangannya tapi hargailah segi-segi yang benar, lebih baik arahkan kepada yang benar. Tunjukkanlah atau arahkanlah kepada jawaban yang benar.

e. Metode Individual

Metode individual adalah salah satu metode pengajaran yang berusaha menciptakan suasana belajar di mana anak didik belajar sesuai dengan tempo kecepatan kecerdasan masing-masing. Teknik ini dirangsang untuk menampung perbedaan individual di antara anak didik dalam gaya belajar, motivasi, kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan lain-lain.

Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak didik harus diberi kesempatan untuk maju sesuai dengan kemampuan intelektualnya masing-masing. Salah satu dari cara metode ini ada apa yang disebut *contact plan* oleh Helen Parkhurst, yang kemudian dikenal dengan *dalton plan*.

Pada pokoknya plan ini semacam *contact* anak didik dengan guru di mana anak didik akan menyelesaikan sesuatu bahan pelajaran pada masa waktu yang ditentukan, kemudian membagi-bagi waktu yang tersedia itu mengerjakan pekerjaannya sendiri-sendiri dengan bantuan guru.

Akhirnya metode ini memberikan motivasi kepada setiap anak didik sehingga ia dapat bekerja dengan sendiri tanpa negosiasi dengan personal lain dalam kelas.

Menurut pandangan para ahli metodologi, metode individual mempunyai tiga macam teknik yaitu:

- 1) paket belajar berdasarkan pada prestasi
- 2) pengajaran harus dengan bantuan komputer
- 3) pengajaran harus melalui audio-tutorial (menggunakan sejumlah media di dalam proses pembelajaran)

f. Metode *Problem Solving*

*Problem Solving* adalah merupakan metode yang memusatkan perhatian kepada kegiatan anak dengan mencoba berusaha berpikir dengan menggunakan metode-metode lainnya dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode ini bertujuan untuk melatih anak didik berpikir menurut cara-cara yang tepat sesuai dengan apa yang dilakukan secara ilmiah oleh para sarjana.

Adapun yang melatarbelakangi metode ini ialah karena siswa mempunyai multi problem, maka untuk mengatasi beberapa problem yang dihadapi para siswa tercetuslah metode ini, dengan maksud mendorong para siswa berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah.

Jika anak didik sudah terlatih dalam metode ini, diharapkan ia juga dapat menggunakannya dalam situasi-situasi problematis dalam hidupnya.

Agar metode ini dapat berhasil guna dan berdaya guna, maka para merumuskan langkah-langkah prosedur penggunaan aplikatif metode ini. Adapun langkah-langkah prosedur dimaksud yaitu:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus datangnnya dari murid dan dipecahkan sesuai dengan taraf kemampuannya.
- 2) Mencari data-data atau keterangan yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah tersebut, misalnya dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- 3) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini murid harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin jawaban tersebut benar cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan metode-metode lainnya seperti, demonstrasi, resitasi dan diskusi serta metode lainnya yang relevan dengan pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

- 4) Menarik kesimpulan, artinya anak harus sampai kepada kesimpulan akhir tentang jawaban dari pada masalah tadi.<sup>18</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya menemukan inspirasi baru untuk penelitian. Kajian terdahulu membantu penelitian dalam melaksanakan penelitian serta menunjukkan inspirasi bagi peneliti. Pada bagian ini penulisan mengemukakan berbagai hasil. Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian memberikan ringkasan dari penelitian terdahulu tersebut, adapun karya penelitian terdahulu di antaranya:

1. Yulia Mahrani Siregar (2024), “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”<sup>19</sup> menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasihat serta hukuman. Keteladanan guru dalam berperilaku menjadi contoh konkret yang secara tidak langsung ditiru oleh siswa. Pembiasaan

---

<sup>18</sup> Samsuddin Pulungan dan Muhammad Roihan Daulay, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2024), hal. 70-79.

<sup>19</sup> Yulia Mahrani Siregar, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sma Negeri 6 Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: UIN SYAHADA, 2024)

nilai-nilai positif, seperti sopan santun, salat berjamaah, dan kejujuran dilakukan secara terus-menerus dalam aktivitas harian di sekolah. Sementara pemberian nasihat dan hukuman dilakukan sebagai bentuk kontrol dan pengingat terhadap siswa yang melanggar aturan atau menunjukkan perilaku yang kurang baik. Faktor pendukung dari strategi ini antara lain adalah kemauan siswa sendiri, keteladanan guru, dan dukungan dari orang tua. Sementara faktor penghambatnya meliputi pengaruh lingkungan, teman sebaya, dan kemajuan teknologi yang kadang mengarah pada perilaku negatif. Keseluruhan strategi ini berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Ria Handayani (2020) “Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu”<sup>20</sup> menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di kelas XII SMA Negeri 1 Labuhan Ratu dilakukan melalui pendekatan yang menyeluruh, yakni dengan cara memahami karakteristik siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa,

---

<sup>20</sup> Ria Handayani, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Sma Negeri 1 Labuhan Ratu*, (Lampung: IAIN Metro, 2020)

membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar secara kognitif. Guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

3. Rinda Agustina (2022) “Strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pembelajaran PAI di SMAN 1 Krueng Barona Jaya”<sup>21</sup> menunjukkan bahwa strategi telah dilaksanakan dengan cukup baik dan menunjukkan peningkatan. Strategi yang digunakan adalah *discovery learning* dengan pendekatan saintifik, yang membuat siswa lebih aktif karena mereka didorong untuk menemukan sendiri materi pelajaran. Hal ini berdampak positif pada proses pembelajaran karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, melainkan juga menjadi subjek aktif dalam mencari dan memahami materi. Di sisi lain, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kendala seperti kurangnya minat belajar siswa serta rendahnya motivasi dari orang tua dalam mendorong anak-anak mereka untuk belajar. Untuk mengatasi hal ini, guru PAI melakukan pendekatan personal kepada siswa yang

---

<sup>21</sup> Rinda Agustina, *Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis Di Sman 1 Krueng Barona Jaya)*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2022)



kurang berminat dan memberikan motivasi agar mereka merasa diperhatikan dan lebih semangat dalam belajar.

4. Hasminah (2018) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Pertiwi Makassar”<sup>22</sup> menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam, dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD pertiwi makassar telah terlaksana dengan sangat baik. Guru-guru menggunakan berbagai pendekatan seperti bimbingan langsung saat proses pembelajaran dan di luar jam pelajaran, pemberian tugas hafalan, tanya jawab, serta pelajaran tambahan seperti les sore khususnya untuk kemampuan baca tulis Al-qur’an. selain itu, guru juga aktif membangun komunikasi berkelanjutan dengan orang tua siswa guna menjelaskan pentingnya peran keluarga dalam menunjang minat belajar anak. hasil penelitian ini juga menyimpulkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran pai sangat tinggi karena materi yang dianggap mudah, menyenangkan, serta adanya dukungan dari orang tua. hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan guru yang aktif dan pendekatan emosional terhadap siswa dan orang tua berkontribusi besar dalam membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI.

---

<sup>22</sup> Hasminah, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Pertiwi Makassar*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2018)

5. Indah Agus Wati (2023) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di SMP Cendekia Madani Metro Utara”<sup>23</sup> menunjukkan bahwa strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Cendekia Madani Metro Utara dilakukan secara optimal dan menyeluruh. Guru berperan aktif sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Strategi yang diterapkan meliputi beberapa tahapan penting, yaitu mengidentifikasi permasalahan belajar siswa, melakukan pendekatan secara personal, menetapkan metode pembelajaran yang sesuai, serta menentukan standar kriteria keberhasilan belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi kendala seperti rendahnya minat baca siswa dan kurangnya konsentrasi, namun guru tetap berusaha melalui berbagai metode, termasuk memberikan motivasi, penguatan, dan penyesuaian materi dengan media yang lebih menarik. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa.
  
6. Umami Roisyah Pohan (2014) “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA

---

<sup>23</sup> Indah Agus Wati, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Smp Cendekia Madani Metro Utara*, (Lampung: IAIN Metro, 2023)

Negeri 5 Padangsidempuan”<sup>24</sup> menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat, khususnya shalat fardhu. Strategi yang diterapkan mencakup kewajiban shalat Zuhur berjamaah di musholla sekolah, pembiasaan salat sebelum masuk kelas, penyediaan buku kontrol kegiatan shalat siswa, serta pendekatan personal kepada siswa yang kurang taat. Guru juga bekerja sama dengan guru lain dan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat wudu dan perlengkapan ibadah. Selain itu, motivasi diberikan kepada siswa bahwa shalat merupakan kewajiban utama dalam Islam. Hasilnya, sebagian besar siswa mulai terbiasa melaksanakan shalat di sekolah, baik secara berjamaah maupun sendiri. Namun, kendala juga ditemukan, seperti masih adanya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya shalat, dan minimnya dukungan dari orang tua. Meskipun demikian, upaya sistematis dan berkelanjutan dari guru telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ketaatan ibadah shalat siswa.

---

<sup>24</sup> Ummi Roisyah Pohan, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidempuan*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2014)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, terhitung dari tanggal 14 Juli hingga 14 Agustus 2025. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan, yang berada di Kota Padangsidempuan, alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena ini merupakan tempat peneliti melaksanakan pra-penelitian juga letak tempat ini sangat strategis sehingga mudah dijangkau dari segala arah. Dengan harapan peneliti dapat lebih mudah melaksanakan penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ini berfungsi untuk menggambarkan berbagai gejala yang muncul pada saat penelitian berlangsung. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami perspektif individu, mencari temuan baru, serta menjelaskan proses yang terjadi, di samping menggali informasi secara mendalam mengenai subjek atau konteks yang diteliti. Metode penelitian kualitatif ini berlandaskan pada

filsafat postpositivisme dan digunakan dalam kondisi objek yang bersifat alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan informasi, tetapi juga untuk memahami lebih dalam dinamika dan kompleksitas fenomena yang diteliti.<sup>25</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan siswa/i dan guru pendidikan agama Islam yang mengemban tugas mengajar dan memberikan ilmu agama yang sangat berguna bagi murid-murid, yang aktif dalam kegiatan persekolahan, baik di luar kelas maupun di dalam kelas yang bagaimana mestinya proses kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Sehingga faktor-faktor dan permasalahan dapat dilihat dan diketahui dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut.

### **D. Sumber Data**

#### **1. Data primer**

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari sumber di lapangan. Ada pun sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2021), hal. 18

- a. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Wawancara akan dilakukan dengan guru-guru pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan untuk memahami strategi-strategi pengajaran yang mereka terapkan dalam pembelajaran PAI. Pertanyaan akan mencakup metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan cara mereka mengevaluasi hasil belajar siswa.
- b. Siswa : Wawancara dengan siswa akan dilakukan untuk memperoleh pandangan mereka tentang strategi pembelajaran PAI yang diterapkan guru. Wawancara ini akan menggali bagaimana siswa merasakan pengaruh strategi tersebut terhadap pemahaman mereka tentang materi dan minat mereka terhadap pelajaran.
- c. Kepala Sekolah dan Staf Administrasi : Wawancara juga akan dilakukan dengan kepala sekolah atau staf administrasi untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan sekolah terkait pembelajaran PAI, serta dukungan yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur, dokumen, dan catatan yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder yang akan digunakan meliputi :

- a. Literatur dan Buku Referensi : Seperti buku dan artikel ilmiah mengenai strategi pembelajaran, terutama yang berhubungan dengan pengajaran pendidikan agama Islam, akan digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini. Literatur ini membantu menjelaskan berbagai metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam kualitas pembelajaran PAI. Penelitian terdahulu yang relevan juga akan digunakan untuk memperkaya temuan dalam penelitian ini, memberikan wawasan tentang strategi yang telah diterapkan di sekolah lain, dan membandingkan hasil yang didapatkan dengan temuan penelitian ini.
  
- b. Dokumen Resmi Sekolah : Seperti Kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) Dokumen ini akan memberikan informasi mengenai standar materi dan tujuan pembelajaran PAI yang harus dicapai oleh siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Kurikulum ini dapat memberikan gambaran tentang pedoman yang diikuti oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Kemudian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP yang disusun oleh guru akan memberikan gambaran lebih lanjut tentang strategi pengajaran yang direncanakan, termasuk metode, media, dan evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI, dan yang terakhir Laporan Evaluasi Pembelajaran, Laporan mengenai hasil ujian atau tugas yang diberikan kepada siswa akan digunakan untuk menganalisis sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pendidikan agama Islam.

- c. Data Sekolah : Informasi mengenai jumlah siswa, tingkat keberagaman, dan data sosial-ekonomi siswa di MAN 1 Padangsidempuan. Data ini akan memberikan gambaran tentang karakteristik siswa yang mempengaruhi strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Kemudian, dokumen kebijakan yang mengatur proses pembelajaran di MAN 1 Padangsidempuan, yang mencakup kebijakan terkait pendidikan agama, dukungan terhadap guru, serta fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran PAI.



## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian di MAN 1 Padangsidempuan. Untuk mendapatkan hasil di lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

### 1. Observasi

Observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terlihat pada objek penelitian.<sup>26</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan strategi pembelajaran serta upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di kelas. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi nonpartisipan, di mana penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang bertatap muka, sehingga mereka dapat

---

<sup>26</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136

saling melihat dan mendengar dengan jelas.<sup>27</sup> Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yang berarti wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan utama yang telah disiapkan dan dapat dieksplorasi lebih lanjut tanpa menyimpang dari masalah inti.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan dokumen dan catatan penting di MAN 1 Padangsidimpuan. Istilah "dokumen" merujuk pada benda-benda tertulis. Dalam penerapan teknik dokumentasi, penelitian ini mengeksplorasi berbagai jenis tulisan, seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya.

## **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

### 1. Triangulasi Sumber

Untuk memastikan keabsahan data, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai pihak terkait, seperti guru PAI, siswa, dan kepala sekolah akan dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi. Misalnya, jika guru menyatakan menggunakan

---

<sup>27</sup> Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 215

metode tertentu dalam pembelajaran, informasi ini akan diverifikasi melalui wawancara dengan siswa dan kepala sekolah untuk memastikan apakah strategi tersebut benar-benar diterapkan dan memberikan dampak yang diharapkan.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memeriksa keabsahan informasi yang sama. Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi tentang strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru akan diperoleh melalui wawancara langsung, kemudian dikonfirmasi melalui observasi langsung di kelas, dan diperkuat dengan dokumentasi seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil evaluasi siswa.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kualitatif yang didapatkan dari wawancara dengan siswa/i, guru pendidikan agama Islam (PAI), dan

kepala sekolah akan dicatat dan direkam, sementara data dari observasi tentang kegiatan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan dan foto.

## 2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah pertama dalam pengolahan adalah reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilihan, dan pengorganisasian data mentah agar fokus pada data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting terkait strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI). akan disusun secara sistematis.

## 3. Kategorisasi Data

Setelah reduksi, data yang telah disaring akan dikategorikan sesuai dengan tema-tema atau subtopik yang diangkat dalam penelitian, seperti:

- a. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan.

- b. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidimpuan.

Kategorisasi ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola tertentu dan menemukan hubungan antara data.

#### 4. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi dan dikategorikan akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk memahami gambaran yang lebih lengkap mengenai strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Penyajian dilakukan dengan memberikan deskripsi detail hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.

#### 5. Analisis Data Kualitatif

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti akan menggunakan analisis interaktif, yang melibatkan tiga tahap utama:

- 1) Reduksi data: Penyaringan data untuk menemukan informasi yang paling penting. Penyajian data: Mencari pola, tema, atau kategori dari data yang sudah dikumpulkan.

- 2) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Setelah menemukan pola atau tema, peneliti akan mulai menarik kesimpulan berdasarkan hubungan antara kategori data yang ada.
- 3) Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian, di mana peneliti secara berkala akan meninjau ulang data untuk menemukan makna mendalam terkait strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MAN 1 Padangsidempuan.

#### 6. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan temuan yang dihasilkan dari analisis data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana strategi guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MAN 1 Padangsidempuan. Kesimpulan yang diambil akan didasarkan pada pola atau tema yang ditemukan selama proses analisis, seperti perubahan perilaku, tanggung jawab, kedisiplinan, dan interaksi sosial.

Hasil analisis akan didukung oleh data lapangan yang telah diverifikasi melalui teknik triangulasi data dan *member check*, yaitu pengecekan ulang kepada informan untuk memastikan keakuratan temuan. Dengan demikian, kesimpulan

yang diambil diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI).

#### 7. Verifikasi Data

Untuk memastikan keakuratan kesimpulan yang diambil, peneliti akan melakukan verifikasi dengan melakukan triangulasi data dan *member check* (pengecekan ulang kepada informan). Proses ini akan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan di lapangan.

### H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan termuat menjadi tiga bab yang memiliki kesinambungan pada setiap babnya, sebagaimana lebih rincinya sebagai berikut.

Pada bagian BAB I memuat gambaran umum dari isi penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bagian BAB II memuat landasan teori, yang melingkupi pengertian strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI),

pendidikan agama Islam (PAI), serta macam-macam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pada bagian BAB III memuat pembahasan mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami dampak game online terhadap akhlak remaja disertai dengan deskripsi lokasi dan waktu penelitian. Bab ini juga menjelaskan subjek penelitian yang meliputi siswa/i, guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi dari arsip dan dokumen sekolah, dengan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan catatan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi, *member check*, dan diskusi sejawat. Bab ini diakhiri dengan prosedur penelitian yang sistematis, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.

Pada bagian BAB IV menyajikan temuan di lapangan mengenai strategi guru PAI dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pembahasan akan mencakup strategi yang



diterapkan, efektivitas strategi tersebut, serta kendala yang dihadapi guru.

Pada bagian BAB V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dan kendala yang dihadapi dalam pembelajaran serta saran, yang ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil MAN 1 Padangsidempuan**

###### **a. Identitas Sekolah**

- |                       |   |
|-----------------------|---|
| 1) Nama Sekolah       | : MAN 1 Padangsidempuan                                 |
| 2) NPSN               | : 10264757  |
| 3) NSM                | : 131112770001  |
| 4) Jenjang Pendidikan | : Madrasah Aliyah Negeri                                |
| 5) Status Sekolah     | : Negeri  |
| 6) Akreditasi Sekolah | : A   |
| 7) Alamat Sekolah     | : Jl. Sultan Soripada Mulia No.<br>31 C Padangsidempuan |
| 8) Kode Pos           | : 79681   |
| 9) Desa/Kelurahan     | : Sadabuan  |
| 10) Kecamatan         | : Kec. Padangsidempuan Utara                            |
| 11) Kabupaten/Kota    | : Kota Padangsidempuan                                  |
| 12) Provinsi          | : Sumatera Utara  |
| 13) Negara            | : Indonesia   |
| 14) Letak Geografis   | : Lintang 1.236910000000                                |

: Bujur 99.155380000000<sup>28</sup>

**b. Data Pelengkap**

- 1) SK Pendirian Sekolah : 01/01/1900
- 2) Tanggal SK Pendirian Sekolah : 1900-01-01
- 3) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 4) Luas Tanah (m<sup>2</sup>) : 8.670 m<sup>2</sup>
- 5) Letak Geografis
  - a) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Sutan Soripada Mulia.
  - b) Sebelah Selatan berbatasan dengan MAN 2 Model Padangsidimpuan.
  - c) Sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Zubeir Ahmad.
  - d) Sebelah Utara berbatasan dengan Pemukiman penduduk
- 6) Website : <https://man1psp.sch.id/><sup>29</sup>

## **2. Sejarah MAN 1 Padangsidimpuan**

Berdiri sejak 50 tahun yang lalu dan berada di kota Padangsidimpuan, MAN 1 Padangsidimpuan dikenal sebagai salah satu madrasah terbaik dibawah naungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dalam mencapai tujuan Pendidikan

---

<sup>28</sup> Dokumen MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2024/2025

<sup>29</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, “Profil: Identitas Madrasah”, <https://man1psp.sch.id/identitas-madrasah/>, (diakses pada 8 Maret 2025 Pukul 14.00 WIB).

Nasional, MAN 1 Padangsidempuan berkolaborasi dengan 81 Guru Profesional dan 19 Tenaga Kependidikan yang handal, untuk membina akhlak dan menggapai tujuan dari 1214 Peserta Didik.

Dalam mencapai Visi madrasah yakni: “Terwujudnya Madrasah yang unggul dan kompetitif Berakhlak Mulia Budaya dan Ramah Lingkungan”. MAN 1 Padangsidempuan mendidik murid menjadi agen transportasi. Sebagai satu-satunya madrasah aliyah yang memiliki marching band di Padangsidempuan, serta meningkatkan kepedulian terhadap tarian tradisional untuk menjaga budaya, MAN 1 Padangsidempuan juga konsisten tampil dalam olahraga tradisional dan modern untuk menyediakan madrasah yang sehat 2025. Sebagai program pengembangan holistik MAN 1 Padangsidempuan berkomitmen menciptakan ilmuwan yang berakhlak mulia. Dengan mengimplikasikan P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) mengembangkan program kewirausahaan pada keterampilan memasak, menjahit, dan melukis. Sejak tahun 2023 MAN 1 Padangsidempuan telah meraih 184 prestasi baik ditingkat provinsi, nasional, dan internasional.<sup>30</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan**

Setiap MAN diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan

---

<sup>30</sup> Humas MAN 1 Padangsidempuan, Profil MAN 1 Padangsidempuan, <https://man1psp.sch.id/> (diakses pada tanggal 8 Maret 2025, Pukul 17.35 WIB).

melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap MAN yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di MAN 1 Padangsimpuan begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut. Adapun visi dan misi MAN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:

a. Visi: Terwujudnya Madrasah yang unggul, kompetitif, berakhlak Mulia, Berbudaya dan Ramah Lingkungan.

b. Misi:

- 1) Terwujudnya Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- 2) Terwujudnya Pembelajaran berbasis PAIKEMI.
- 3) Terwujudnya Peserta didik yang Unggul dan Kompetitif dalam bidang Akademik dan Non Akademik.
- 4) Terwujudnya Keselarasan Nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK.
- 5) Terwujudnya Peserta didik yang memahami nilai-nilai budaya.
- 6) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan asri.

c. Tujuan:

- 1) Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, religious, berbasis akhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

- 2) Menyiapkan tenaga pendidik dan sebagai suri tauladan bagi peserta didik baik dalam kedisiplinan maupun ibadah dan akhlak.
- 3) Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik baik Intelektual, Emosional, dan Spiritual.
- 4) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreativitas dan prestasi peserta didik
- 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan berbagai Inovasi pendidikan dan pembelajaran.
- 6) Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya dalam event akademik dan non akademik.
- 7) Menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat diterima di perguruan tinggi PTN & PTIK.<sup>31</sup>

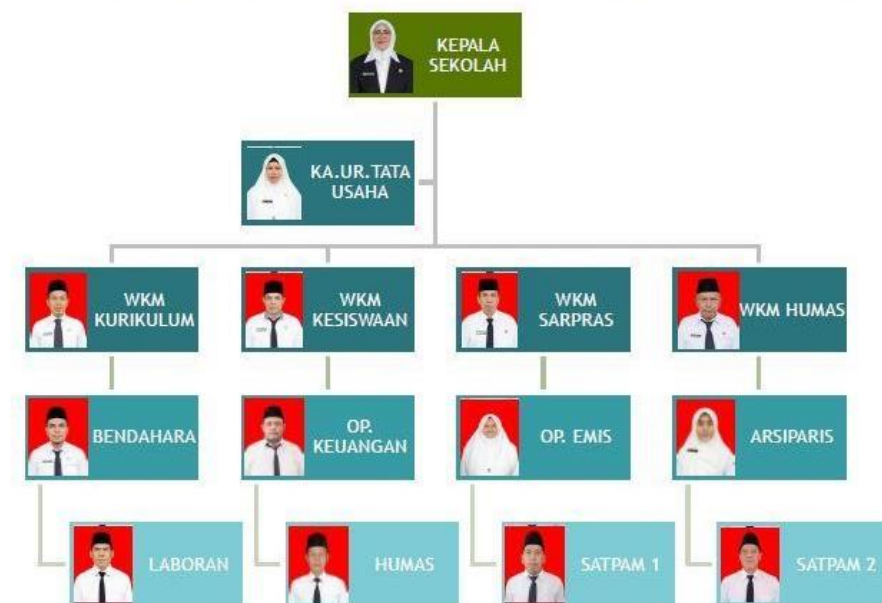
#### **4. Keadaan Tenaga Pendidik dan pegawai**

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan lancar dan

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidempuan, Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/> , (15 Juli 2025 pukul 12.00 WIB).

kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun Struktur Organisasi di MAN 1 Padangsidimpuan.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidimpuan**

Berikut tabel organisasi MAN 1 Padangsidimpuan

NAMA	JABATAN
Drs. H. Fajaruddin Tanjung	Komite Sekolah
Dra. Hj. Wasilah Lubis, S.Pd., M.A.	Kepala Sekolah Madrasah
Hj. Siti Anita Harahap, S.sos	KA.UR Tata Usaha
Rahmat Lubis, S.Pd., M.Pd.	WKM. Kurikulum
Dedi Riandi Pasaribu, S.Pd	WKM Kesiswaan
Sadirman Nasution, S.E., S.Pd., M.M.	WKM. Sarpras

Marataon Hasibuan, S.Pd	WKM. Humas
Zulkhairul Nainggolan, S.Pd.I	Bendahara
Salim Sabil Hasibuan, S.E.	Operator
Rizky Ananda Putri, S.E.	OP. Emis
Melda Yanti Siregar, S.Pd.	Kepegawaian
Laila Nurshoplak, SP.	Kearsipan
Asria Murti, S.Pd.	Op. Ekin
Abd. Rahman Manurung, A. Md. Kom	Op. Rdm
Padlan Abdul Rasyid, S. Kep	Dokumentasi
Suaib Nasution	Buku Induk
Ibrahim Abdul Rangkuti, A. Md	Surat Menyurat
Muhammad Haryadi, S. Kom	Agenda Surat
Santi Pohan, S.Pd	Pustakawan
Anisa Melati Azhari Lubis, S.S.I	Putakawan
Muhammad Alparizi Hrp, S.Pd	Keamanan
Dedi Roigustin Nasution	Keamanan
Fitrah Eko Priyanto, S.Pd	Penjaga Malam
Arifin Sihombing	Petugas Kebersihan
Longgom	Petugas Taman <sup>32</sup>

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi Man 1 Padangsidimpuan**

<sup>32</sup> Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidimpuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/> , (diakses tanggal 15 Juli 2025 pukul 12.10 WIB).



Adapun Data guru yang ada di MAN 1 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Personel	81
Guru	77
Tenaga Kependidikan	4
Laki-laki	27
Perempuan	50
PNS	42
Non PNS	34

**Tabel 4.2 Guru MAN 1 Padangsidempuan**

## 5. Data Siswa

Jumlah peserta didik di MAN 1 Padangsidempuan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Padangsidempuan.

Tabel berikut jumlah peserta didik sebagai berikut:

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	467
2	Perempuan	747
Jumlah		1214 <sup>33</sup>

**Tabel 4.3 Siswa MAN 1 Padangsidempuan**

## 6. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran akan dengan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasana

---

<sup>33</sup> Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, 6 Maret 2025.

merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik MAN 1 Padangsidempuan secara umum sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran. Ruang kelas yang ada sebanyak 33 kelas yang secara keseluruhan berada di dalam lingkungan MAN 1 Padangsidempuan. Sarana prasarana sebagaimana dicantumkan pada tabel sarana dan prasarana terlihat bahwa kondisi fisik di MAN 1 Padangsidempuan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan. Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana MAN 1 Padangsidempuan, dijelaskan sebagai berikut:

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
1.	Ruang Kelas	33	√			
2.	Perpustakaan	1	√			
3.	Ruang Guru	1	√			
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	√			
5.	Ruang Tata Usaha	1	√			
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1	√			
7.	Ruang Paskibra	1	√			
8.	Ruang Osis	1	√			
9.	Ruang Pramuka	1	√			
10.	Ruang Marching Band	1	√			

11.	Ruang Olahraga	1	√			
12.	Lab IPA	1	√			
13.	Lab Bahasa	1	√			
14.	Lab Komputer	1	√			
15.	Kamar mandi Guru	2	√			
16.	Kamar Mandi Ruang TU	2	√			
17.	Kamar Mandi Kepsek	1	√			
18.	Pos Satpam	1	√			
19.	Lapangan Olahraga	2	√			
20.	Parkiran	1	√			
21.	Ruang Ibadah	1	√			
22.	Gudang	3	√			
23.	Kantin	3	√			

**Tabel 4.4 Data Sarana Prasarana MAN 1 Padangsidimpun**

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Strategi yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di MAN 1 Padangsidimpun**

#### **a. Strategi Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidimpun, ditemukan bahwa salah satu strategi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi

pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi ini terlihat ketika guru menyampaikan materi secara terstruktur, dimulai dari penjelasan konsep, pemberian contoh, hingga latihan soal atau praktik secara langsung. Strategi ini biasanya digunakan pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman langkah demi langkah, seperti dalam pembelajaran Fiqih dan Al-Qur'an Hadis. Guru berperan aktif menjelaskan materi, sedangkan siswa mendengarkan, mencatat, dan mengikuti arahan guru. sebagaimana wawancara dengan guru fiqih Bu Erika Sabastini di MAN 1 Padangsidimpuan.

Ibu Erika Sabastini Menyatakan bahwa :

“Strategi pembelajaran yang saya gunakan untuk mata pelajaran fiqih adalah strategi pembelajaran langsung. Contohnya saat saya mengajar materi haji dan umroh, saya jelaskan langkah-langkahnya dikelas saat pembelajaran berlangsung, kemudian latihan peraktek dilapangan sekolah. Karena materi fiqih memerlukan pemahaman prosedur yang benar. Kalau langsung diperaktekan, siswa lebih mudah mengerti”.<sup>34</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru fiqih lainnya di MAN 1 Padangsidimpuan.

Bapak Fauzan menyatakan bahwa :

“Saya pakai strategi pembelajaran langsung. Contohnya materi Jual Beli. Saya jelaskan dulu hukum-hukum jual beli, mulai dari syarat, rukun, dan jenis-jenisnya. Setelah itu saya kasih contoh-contoh misalnya jual beli di kantin atau online shop, supaya siswa bisa paham perbedaannya. Terakhir, saya ajak mereka latihan soal. Karena kalau saya

---

<sup>34</sup> Erika Sabastini guru fiqih di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 16 juli 2025 di depan kelas.

jelaskan langsung, siswa lebih cepat paham. Materinya juga jelas aturannya, jadi lebih cocok disampaikan dengan cara langsung”.<sup>35</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi di MAN

1 Padangsidempuan.

Khofifa Syalwa Nasution menyatakan bahwa :

“Saya lebih suka kalau bu guru jelasin langsung, terus kasih contoh atau praktik. Soalnya kalau cuma disuruh baca atau diskusi, kadang malah bingung. Tapi kalau dijelasin satu-satu terus langsung dicontohin, saya lebih cepat paham”.<sup>36</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

Muhammad Hilmi Adhani Damanik menyatakan bahwa :

”Saya suka belajar fikih dengan pembelajaran langsung karena guru menjelaskan materi secara jelas dan rinci. Saya bisa langsung bertanya kalau ada yang tidak paham, sehingga saya lebih mudah mengerti hukum-hukum fikih. Cara ini membuat saya lebih fokus dan tidak bingung”.<sup>37</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di MAN

1 Padangsidempuan.

Rendi Ardimas menyatakan bahwa :

“Saya senang belajar fikih dengan strategi pembelajaran langsung karena guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, saya jadi tahu cara menerapkan ilmu fikih di rumah atau di masyarakat. Saya merasa pelajaran jadi lebih bermanfaat.”<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Fauzan guru fiqih di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 16 juli 2025 di depan kelas.

<sup>36</sup> Khofifa Syalwa Nasution siswi di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 16 juli 2025 di kelas.

<sup>37</sup> Muhammad Hilmi Adhani Damanik siswa di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 17 juli 2025 di kelas.

<sup>38</sup> Rendi Ardimas siswa di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 17 juli 2025 di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MAN 1 Padangsidempuan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang paling banyak digunakan guru PAI, khususnya pada mata pelajaran fikih, adalah strategi pembelajaran langsung. Guru menyampaikan materi dengan cara menjelaskan langkah-langkah, memberikan contoh nyata, dan melatih siswa melalui praktik, seperti kegiatan manasik haji di lapangan atau simulasi jual beli.

Hal ini juga dibuktikan oleh hasil observasi peneliti, dimana guru terlihat aktif menjelaskan materi secara rinci di kelas, memberikan contoh-contoh konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta melibatkan siswa dalam kegiatan praktik. Siswa pun tampak lebih fokus, aktif bertanya, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran langsung terbukti efektif karena dapat meningkatkan pemahaman, membuat siswa lebih terarah, dan membantu mereka menerapkan ilmu PAI dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*In Direct*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan, ditemukan bahwa salah satu strategi yang

sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran tidak langsung (*In Direct*).

Guru berperan sebagai fasilitator dan memberi arahan umum, sementara siswa lebih aktif membaca, menganalisis, dan menyimpulkan materi pelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, misalnya, guru memberikan ayat atau hadits untuk dipelajari, kemudian siswa diminta untuk mencari makna dan hikmahnya secara berkelompok. Proses ini menunjukkan bahwa guru tidak mendominasi kelas, tetapi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mandiri. Sebagaimana wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Herman Nasution menyatakan bahwa :

“Kalau untuk pembelajaran Al-qur'an Hadits saya pakai strategi pembelajaran tidak langsung karena ingin anak-anak lebih aktif mencari arti ayat dan hadits. Saya hanya memberi arahan, supaya mereka terbiasa memahami dan menemukan sendiri hikmahnya. Misalnya saat membahas ayat tentang perintah shalat (QS. Al-Baqarah: 43), saya minta siswa mencari arti ayatnya, menulis hikmahnya, dan berbagi pendapat di kelas. Saya hanya memberi arahan dan meluruskan jika ada yang kurang tepat. Dengan begitu, siswa merasa menemukan sendiri makna ayat tersebut”.<sup>39</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Reyhan Hidayat menyatakan bahwa :

“Saya suruh mereka baca ayatnya dulu, lalu cari artinya per kata. Setelah itu baru kita bahas bersama. Dengan cara ini,

---

<sup>39</sup> Herman Nasution guru Al-qur'an Hadits di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 17 juli 2025 di depan ruangan guru.

anak-anak jadi lebih paham makna ayat dan juga lebih mudah mengingatnya”.<sup>40</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di MAN

1 Padangsidimpuan.

M. Ramadan Septuanda Hutapea menyatakan bahwa :

“Menurut saya pelajaran Qur’an Hadits itu bukan cuma dibaca atau dihafal, tapi juga harus dipahami artinya. Dengan cara belajar menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung, saya bisa lebih aktif dikelas, nyari arti ayat dan hadits sendiri, terus diskusi sama teman-teman. Jadi saya merasa lebih dekat sama Al-Qur’an dan tahu cara mengamalkannya. contohnya ketika saya diminta cari arti ayatnya dulu, terus tulis hikmahnya, lalu cerita pendapat saya di kelas. Rasanya seru karena saya bisa nemuin sendiri makna ayat itu, bukan cuma dengerin penjelasan pak herman”.<sup>41</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswi lainnya di MAN 1 Padangsidimpuan.

Rimel Anjani Siregar menyatakan bahwa :

“Kalau belajar Qur’an Hadits dengan cara nyari arti kata sendiri dulu, saya jadi lebih semangat. Pas diskusi bareng teman, saya bisa lebih paham dan hafal ayatnya dengan mudah”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Qur’an Hadits dengan strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction) membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Guru tidak hanya

---

<sup>40</sup> Reyhan Hidayat guru Al-qur’an Hadits di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 17 juli 2025 di depan ruangan guru.

<sup>41</sup> M. Ramadan Septuanda Hutapea siswa di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 18 juli 2025 di kelas.

<sup>42</sup> Rimel Anjani Siregar siswi di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 18 juli 2025 di kelas.



menjelaskan materi secara langsung, tetapi memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca ayat, mencari arti kata per kata, menuliskan hikmah, dan mendiskusikannya bersama teman-teman. Cara ini membuat siswa merasa menemukan sendiri makna ayat dan hadits, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan hafalan lebih mudah diingat. Strategi ini juga menumbuhkan rasa percaya diri, keterampilan berpikir kritis, serta kedekatan siswa dengan Al-Qur'an dan hadits.

Untuk menguatkan hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung di kelas. Observasi ini bertujuan untuk melihat penerapan strategi pembelajaran tidak langsung secara nyata, mulai dari peran guru sebagai fasilitator, keaktifan siswa dalam membaca dan mencari arti ayat, hingga proses diskusi kelompok. Dengan demikian, data yang diperoleh dari wawancara dapat diperkuat dan divalidasi melalui pengamatan langsung di lapangan.

#### c. Strategi Pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidempuan, ditemukan bahwa salah satu strategi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran Interaktif (*Interactive Instruction*).

Pembelajaran interaktif terlihat jelas pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencari materi sendiri, lalu membahasnya bersama di kelas. Guru tidak hanya menjelaskan, tapi juga membimbing dan meluruskan pemahaman siswa. sebagaimana wawancara dengan guru di MAN 1 Padangsidimpuan.

Bapak Faisal Caniago menyatakan bahwa :

“Saya biasanya menggunakan strategi interaktif, membuat kelompok supaya anak-anak lebih aktif. Biasanya saya jadi beberapa kelompok, lalu tiap kelompok saya kasih tugas, contohnya materi Khulafaur Rasyidin. Misalnya kelompok A membahas Abu bakar ash siddiq, kelompok B Umar bin khattab, dan seterusnya. Setelah itu, tiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Ceritanya pasti beda-beda karena sumbernya juga beda, tapi nanti saya luruskan dan tambahkan penjelasan supaya anak-anak dapat pemahaman yang benar. Cara ini bikin mereka semangat belajar karena bisa saling berbagi cerita, Karena SKI tidak harus diajarkan dengan metode ceramah saja, kalau hanya menggunakan metode ceramah terus anak-anak akan mudah bosan dan mengantuk. SKI kan banyak mengandung cerita, jadi lebih enak kalau dibawakan lewat diskusi supaya mereka lebih tertarik”.<sup>43</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.

Nur Deliana Siegar menyatakan bahwa :

“Kalau pelajaran SKI saya lebih suka pakai kelompok gitu seru, soalnya kita bisa dengerin cerita tokoh yang beda-beda. Pas presentasi juga asik, jadi nggak bosen kayak kalau cuma diceramahin aja”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Faisal Caniago guru SKI di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 18 juli 2025 di depan kelas.

<sup>44</sup> Syahril Romadhona siswa di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 18 juli di kelas.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswi lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

Rabiahtul Adawiyah Pardede menyatakan bahwa :

“Kalau SKI cuma ceramah, kadang bikin ngantuk. Tapi kalau dibikin kelompok, kita bisa bagi tugas dan cerita bareng. Jadi lebih gampang ingat nama tokoh dan peristiwa sejarahnya”.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) membuat proses belajar lebih hidup dan bermakna. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah melalui ceramah, tetapi mengajak siswa untuk aktif berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil kajiannya di depan kelas. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih terlibat secara langsung dalam pembelajaran, merasa termotivasi untuk mencari informasi dari berbagai sumber, serta dapat saling bertukar pengetahuan dengan teman-temannya.

Pembelajaran interaktif juga sesuai dengan karakteristik SKI yang banyak mengandung kisah dan peristiwa sejarah. Penyajian materi melalui diskusi dan cerita membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Selain itu, metode ini mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan berpikir

---

<sup>45</sup> Rabiahtul Adawiyah Pardede siswi di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 18 juli di kelas.

kritis siswa, serta membantu mereka lebih mudah mengingat nama tokoh, peristiwa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah Islam. Dengan demikian, strategi interaktif menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap SKI.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas SKI. Selama proses pembelajaran, terlihat bahwa siswa aktif membaca sumber materi, berdiskusi dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya dengan percaya diri. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan meluruskan pemahaman jika ada kekeliruan. Situasi kelas tampak kondusif dan antusias, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran interaktif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan bermakna.”

#### d. Strategi Pembelajaran Mandiri (*Independent Study*)

Berdasarkan hasil observasi di kelas Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi pembelajaran mandiri mulai diterapkan pada empat mata pelajaran, yaitu Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri, lalu

mempresentasikan hasilnya di depan kelas sebelum guru memberikan penjelasan dan penguatan. Cara ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian belajar dan keterlibatan aktif siswa. sebagaimana wawancara dengan guru di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Rahmat Lubis menyatakan bahwa :

“Di mata pelajaran Akidah Akhlak, saya biasakan siswa membaca materi terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Mereka saya tugasi mencatat hal-hal yang belum dipahami. Nanti saat pertemuan, mereka presentasi dulu di depan kelas berdasarkan hasil bacaannya, baru saya jelaskan dan luruskan yang kurang tepat. Dengan cara ini, anak-anak jadi terbiasa belajar mandiri, tidak hanya mengandalkan penjelasan guru. Mereka juga lebih berani bertanya karena sudah punya bekal dari hasil bacaan sebelumnya”.<sup>46</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di MAN 1 Padangsidempuan.

Ibu Masjuniati menyatakan bahwa :

“Saya ingin menanamkan kemandirian sejak awal, karena Akidah Akhlak bukan hanya teori tapi juga pembiasaan. Saya sering minta siswa untuk mencari dalil atau contoh akhlak sehari-hari dari sumber berbeda, kemudian mereka presentasi hasilnya. Dari situ saya bantu memberi penjelasan. Menurut saya, strategi seperti ini membuat siswa lebih terlatih mencari ilmu, bukan hanya menerima. Mereka juga bisa saling berbagi pengalaman tentang akhlak yang mereka praktikkan di rumah atau di lingkungan sekitar”.<sup>47</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

---

<sup>46</sup> Rahmat Lubis guru Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 21 juli 2025 di ruangan LabCom.

<sup>47</sup> Masjuniati guru Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 21 juli 2025 di ruang guru.

Bapak Faisal Caniago menyatakan bahwa :

“Kalau SKI saya terapkan pembelajaran mandiri dengan cara membagi tema sejarah untuk tiap kelompok. Misalnya satu kelompok membahas masa kepemimpinan Abu Bakar, kelompok lain membahas Umar bin Khattab, dan seterusnya. Saya minta mereka mencari informasi dari buku dan internet, lalu mempresentasikan hasilnya. Setelah itu saya tambahkan penjelasan dan meluruskan jika ada kesalahan. Dengan cara ini, siswa jadi tahu bagaimana cara belajar sejarah secara aktif. Mereka senang karena bisa bercerita dan tidak merasa tertekan hanya mendengar ceramah guru”.<sup>48</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di MAN 1

Padangsidempuan.

Ibu Erika Sabastini menyatakan bahwa:

“Dalam pelajaran Fikih, saya biasanya memberi materi misalnya tentang tata cara wudhu atau zakat. Siswa saya minta membaca materi dan mencari dalilnya di rumah. Saat di kelas, mereka diminta menjelaskan di depan teman-temannya, baru saya lengkapi penjelasannya. Strategi ini membuat siswa terbiasa membaca jurnal atau buku referensi dan mengaitkan teori dengan praktik. Saya melihat mereka jadi lebih mengingat apa yang di pelajari apalagi saat mempraktikkan materi Fikih langsung di depan kelas”.<sup>49</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru

lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Fauzan menyatakan bahwa :

“Saya percaya pembelajaran mandiri itu penting untuk Fikih. Jadi, saya sering memberi proyek kecil, seperti membuat rangkuman materi ibadah, kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Saya hanya memberi arahan umum, sisanya mereka yang eksplorasi. Dengan begitu, siswa lebih mandiri, kreatif, dan memahami

---

<sup>48</sup> Faisal Caniago guru SKI di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 21 juli 2025 di depan kelas.

<sup>49</sup> Erika Sabastini guru Fikih di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 22 juli 2025 di depan kelas.

Fikih bukan hanya dari penjelasan saya, tapi dari pemahamannya sendiri. Ini juga melatih mereka untuk mempraktikkan sesuai pemahaman yang benar”.<sup>50</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Herman Nasution menyatakan bahwa :

“Kalau di Qur’an Hadits, saya biasanya memberi tugas siswa untuk membaca ayat atau hadits tertentu, mencari arti perkata, lalu memahami kandungannya sebelum datang ke kelas. Saat di kelas, mereka mempresentasikan hasil temuan mereka, kemudian kita diskusikan bersama. Saya ingin mereka merasakan pengalaman menemukan makna ayat secara mandiri. Cara ini membuat siswa lebih dekat dengan Al-Qur’an, karena mereka tidak hanya membaca tetapi benar-benar berusaha memahami ayat tersebut”.<sup>51</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Reyhan Hidayat menyatakan bahwa :

“Saya lebih senang memberi kesempatan siswa belajar sendiri dulu. Misalnya, saya beri topik tentang keutamaan shalat dari hadits-hadits shahih. Mereka saya minta mencari sumber, menulis artinya, dan membuat ringkasan. Lalu saat di kelas, mereka menyampaikan hasilnya. Baru setelah itu saya perkuat pemahamannya dengan tambahan dalil dan penjelasan. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa jadi punya rasa percaya diri dan keterampilan belajar yang lebih baik. Mereka juga jadi terbiasa mencari ilmu, bukan sekadar menunggu penjelasan guru”.<sup>52</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswi lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

---

<sup>50</sup> Fauzan guru Fikih di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 22 juli 2025 di ruangan guru.

<sup>51</sup> Herman Nasution guru Al-qur’an hadits di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 30 juli 2025 di depan ruang guru.

<sup>52</sup> Reyhan Hidayat guru Al-qur’an hadits di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 30 juli 2025 di depan ruang guru.

Wulan Mauliana menyatakan bahwa :

“Kalau di pelajaran Fikih, saya sering diminta cari tahu materi duluan sebelum guru jelasin. Misalnya waktu belajar tentang zakat, kita disuruh baca buku sama nyari dalil-dalilnya di rumah. Terus di kelas, kita presentasiin hasilnya, baru Bu Guru kasih penjelasan lebih lengkap. Menurut saya cara ini bikin kita nggak malas baca, jadi terbiasa belajar sendiri. Pas guru jelasin, kita udah ngerti garis besarnya, jadi lebih gampang paham”.<sup>53</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi di MAN

1 Padangsidempuan.

Maulia Denysa menyatakan bahwa :

“Kalau di SKI biasanya kita dibagi jadi beberapa kelompok terus disuruh cari cerita dr materi tersebut. Kita cari bahan sendiri dari buku atau internet, habis itu bikin ringkasan buat dipresentasiin di depan kelas. Pas selesai presentasi, Pak guru jelasin lagi bagian yang kurang lengkap. Jadi kita kayak belajar dua kali, pertama waktu nyari sendiri, kedua waktu dijelasin. Cara gini bikin saya lebih ingat cerita sejarahnya, karena kita ikut terlibat nyari materinya”.<sup>54</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa

lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

Hotmayuni Sarah menyatakan bahwa :

” Di Qur'an Hadits, kami sering disuruh baca ayatnya duluan dan cari arti perkata, terus tulis ringkasannya. Nanti di kelas, kita bahas bareng sama teman-teman. Kadang saya diminta maju buat bacain hasilnya. Saya jadi lebih semangat karena merasa bisa nemuin arti ayatnya sendiri. Kalau guru jelasin aja mungkin saya gampang lupa, tapi karena udah belajar mandiri dulu, jadi lebih nempel di kepala”.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wulan Mauliana siswi di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 30 juli 2025, di kelas.

<sup>54</sup> Maulia Dellyas siswi di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 30 juli di kelas.

<sup>55</sup> Syahril Romadhon siswa di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 30 juli di kelas.



Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.

Muhamad Hilmi Adhani Damanik menyatakan bahwa :

“Kalau pelajaran Akidah Akhlak, biasanya kita disuruh baca dulu materinya di rumah atau di buku paket. Kadang juga diminta nyari ayat atau hadits yang ada hubungannya sama materi itu. Terus di kelas kita jelasin atau diskusiin bareng-bareng. Aku jadi lebih ngerti karena udah nyiapin duluan. Rasanya lebih gampang nangkep pas guru nerangin, soalnya udah ada bayangan materinya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mandiri sudah mulai diterapkan dalam mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi secara mandiri terlebih dahulu, baik dengan membaca buku, mencari dalil, membuat rangkuman, maupun menyiapkan presentasi sebelum pembelajaran di kelas. Siswa kemudian memaparkan hasil belajarnya, dan guru melengkapi serta meluruskan pemahaman mereka. Strategi ini dinilai efektif untuk meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, serta pemahaman siswa terhadap materi.

Untuk menguatkan hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran. Hasil

---

<sup>56</sup> Muhamad Hilmi Adhani Damanik siswa di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 30 juli di kelas.

observasi menunjukkan bahwa pembelajaran mandiri mendorong siswa lebih aktif, kelas menjadi lebih hidup, dan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Observasi ini memperkuat bahwa strategi pembelajaran mandiri sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan student-centered learning dan pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

## **2. Kendala yang Dihadapi Oleh Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Padangsidempuan.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, selain menerapkan berbagai strategi pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala ini muncul baik dari sisi siswa maupun manajemen waktu. Guru PAI sering kali harus menyesuaikan strategi agar pembelajaran tetap berjalan efektif meskipun terdapat hambatan. Sebagaimana guru PAI di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Rahmat lubis menyatakan bahwa :

“Kendala di Akidah Akhlak itu banyak anak yang pasif. Mereka sebenarnya mengerti materi, tapi tidak mau bertanya atau mengungkapkan pendapat karena takut salah. Padahal pembelajaran sekarang menuntut siswa aktif, terutama dalam diskusi dan presentasi. Saya sering memancing mereka dengan pertanyaan sederhana atau memberi contoh dulu supaya mereka berani bicara. Tapi tetap saja tidak semua anak langsung mau aktif, apalagi yang sifatnya pemalu. Jadi butuh pendekatan khusus untuk

membuat suasana kelas nyaman dan tidak menakutkan bagi mereka”.<sup>57</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak lainnya di MAN 1 Padangsidimpuan.

Masjuniati menyatakan bahwa :

“Kalau di Akidah Akhlak, kendala yang sering saya alami itu soal kesiapan siswa. Saya sudah kasih tugas untuk membaca materi terlebih dahulu di rumah sebelum besoknya belajar di kelas, tapi seringkali banyak siswa yang tidak mengerjakan. Jadinya waktu pembelajaran yang seharusnya bisa dipakai untuk diskusi atau tanya jawab malah habis untuk menjelaskan ulang materi dari awal. Padahal tujuan pembelajaran mandiri kan supaya anak-anak terbiasa belajar sendiri, tapi kenyataannya masih banyak yang belum terbiasa. Ini membuat saya harus memutar otak supaya mereka tetap bisa memahami materi dengan baik walaupun persiapannya kurang”.<sup>58</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Al-qur'an Hadits di MAN 1 Padangsidimpuan.

Bapak Herman Nasution menyatakan bahwa :

“Kalau kendala di Qur'an Hadits itu biasanya siswa kesulitan memahami arti ayat dan hadits ketika diminta mencari sendiri. Banyak anak yang bilang bingung atau takut salah, jadi mereka lebih memilih menunggu penjelasan guru. Tantangan terbesar buat saya adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar mandiri pada siswa. Saya harus sering memberi contoh, membimbing mereka langkah demi langkah, dan memberi apresiasi supaya mereka mau mencoba. Ini butuh waktu dan kesabaran karena tidak bisa langsung berhasil dalam satu dua kali pertemuan”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Rahnat lubis guru Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan,wawancara,30 juli di lab com.

<sup>58</sup> Masjuniati guru Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan,wawancara,30 juli di ruang guru.

<sup>59</sup> Herman Nasution guru Al-qur'an Hadits di MAN 1 Padangsidimpuan,wawancara,30 juli di ruang guru.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Al-qur'an Hadis lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Reyhan Hidayat menyatakan bahwa :

“Kalau bicara kendala, anak-anak masih terbiasa menerima informasi dari guru, bukan mencari sendiri. Jadi ketika saya minta mereka untuk menemukan arti ayat atau hadits, mereka merasa malas atau bingung. Mereka lebih senang mendengarkan penjelasan guru karena lebih cepat. Tantangannya adalah mengubah pola pikir ini secara perlahan, supaya anak-anak lebih terbiasa belajar mandiri. Memang butuh proses panjang, karena mereka harus dilatih. Saya juga harus sabar menjelaskan ulang, walaupun terkadang rasanya mengulang hal yang sama berkali-kali”.<sup>60</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru Fiqih di MAN 1 Padangsidempuan.

Ibu Erika Sabastiani menyatakan bahwa :

“Menurut saya, kendala terbesar di Fikih itu soal waktu. Materi Fikih sangat banyak, apalagi yang berhubungan dengan ibadah. Kalau semua mau dibahas lengkap dan dipraktikkan satu-satu, waktunya tidak akan cukup. Apalagi jumlah siswa di kelas banyak. Saya harus membuat prioritas materi, mana yang harus benar-benar dipahami secara mendalam, mana yang bisa diberikan lewat penugasan atau bacaan. Jadi, pembelajaran tidak bisa terlalu ideal, harus fleksibel sesuai situasi kelas. Tapi ini juga jadi tantangan buat guru untuk kreatif mencari cara agar semua materi tetap tersampaikan”.<sup>61</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Fiqih lainnya di MAN 1 Padangsidempuan.

Bapak Fauzan menyatakan bahwa :

“Kalau mengajar Fikih itu tantangannya beda lagi. Banyak materi Fikih yang sifatnya praktik, misalnya wudhu, tayamum, atau shalat. Karena jumlah siswa di kelas cukup banyak, mengatur praktik satu per satu jadi butuh waktu lama. Saya harus membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil, tapi tetap saja belum semua anak bisa dapat perhatian

---

<sup>60</sup> Reyhan Hidayat guru Al-qur'an Hadits di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 30 juli di ruang guru.

<sup>61</sup> Erika Sabastiani guru Fiqih di MAN 1 Padangsidempuan, wawancara, 30 juli di ruang guru.

penuh. Akhirnya pembelajaran kadang terasa terburu-buru supaya semua materi selesai. Jadi saya harus cermat membagi waktu, memilih materi mana yang harus ditekankan, dan materi mana yang cukup disampaikan secara teori”.<sup>62</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru SKI di MAN 1 Padangsidimpuan.

Bapak Faisal Caniago menyatakan bahwa :

“Kalau di SKI, anak-anak gampang bosan kalau harus mendengarkan cerita panjang. Padahal SKI kan isinya sejarah dan kisah-kisah tokoh Islam. Saya sudah coba bikin kelompok diskusi atau presentasi, tapi tetap saja ada anak yang tidak fokus, ngobrol sendiri, bahkan ada yang mengantuk. Jadi saya harus kreatif, misalnya pakai media visual atau tayangan video supaya mereka lebih tertarik. Tapi kendalanya lagi, menyiapkan media pembelajaran itu butuh waktu lebih. Jadi saya merasa harus pintar mengatur waktu antara menyiapkan materi dan mengajar”.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan observasi langsung di kelas, dapat disimpulkan bahwa kendala guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran bukan terletak pada keterbatasan fasilitas, karena sarana prasarana sekolah relatif memadai, melainkan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal siswa, manajemen waktu, dan karakteristik materi pelajaran.

Beberapa kendala yang ditemukan di antaranya adalah kurangnya kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran, seperti tidak membaca materi sebelumnya atau tidak mengerjakan tugas, sehingga guru harus mengulang penjelasan dari awal dan mengurangi waktu diskusi. Selain itu, siswa masih terbiasa belajar

---

<sup>62</sup> Fauzan guru Fiqih di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 30 juli 2025 di ruang guru.

<sup>63</sup> Faisal Caniago guru SKI di MAN 1 Padangsidimpuan, wawancara, 30 juli 2025 di depan kelas

secara pasif, menunggu penjelasan guru daripada mencari informasi secara mandiri. Jumlah siswa di kelas yang cukup banyak juga menjadi tantangan tersendiri, terutama pada mata pelajaran Fikih yang membutuhkan praktik, karena guru harus membagi siswa dalam kelompok kecil yang memerlukan waktu lebih lama.

Di sisi lain, materi PAI yang cukup luas dengan alokasi waktu terbatas membuat guru harus selektif dalam menentukan prioritas pembelajaran. Kendala lain yang ditemukan adalah rendahnya motivasi sebagian siswa, seperti cepat bosan, kurang fokus, dan malu bertanya, yang menghambat proses pembelajaran interaktif. Guru juga menghadapi tantangan dalam menyiapkan media dan metode pembelajaran yang kreatif agar siswa tertarik, yang membutuhkan waktu dan usaha lebih.

Temuan wawancara ini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak fokus, belum mempersiapkan materi, dan guru harus berulang kali menjelaskan materi agar dipahami. Pada pembelajaran praktik, terlihat guru kesulitan mengatur waktu agar seluruh siswa dapat berpartisipasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun fasilitas memadai, kendala utama guru PAI lebih pada manajemen kelas, kebiasaan belajar siswa, keterbatasan waktu, serta perlunya kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di MAN 1 Padangsidimpuan, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, guru PAI telah menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, serta pemanfaatan media pembelajaran. Penerapan strategi tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran PAI tidak hanya bersifat transfer ilmu, tetapi juga penanaman nilai dan pembentukan karakter Islami pada peserta didik.

Kedua, dalam penerapan strategi pembelajaran, guru PAI menghadapi sejumlah kendala, antara lain rendahnya motivasi belajar sebagian siswa, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran, manajemen waktu yang belum optimal, serta perbedaan tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi. Kendala-kendala tersebut berdampak pada efektivitas pembelajaran sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas.

Ketiga, guru PAI berupaya mengatasi kendala tersebut dengan berbagai solusi, antara lain memberikan motivasi tambahan kepada siswa, menggunakan media pembelajaran yang tersedia secara maksimal, mengatur waktu pembelajaran dengan lebih baik, serta melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian, strategi yang diterapkan mampu

meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan agar terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan berinovasi dalam menerapkan strategi yang bervariasi, memanfaatkan perkembangan teknologi, serta menyesuaikan metode dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berlangsung lebih menarik, efektif, dan menyenangkan.

Kedua, bagi siswa diharapkan agar lebih aktif, disiplin, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa hendaknya memandang pelajaran PAI bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai bekal penting dalam membentuk kepribadian Islami yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, bagi pihak madrasah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih optimal, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta mendorong pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, workshop, atau kegiatan peningkatan kompetensi lainnya. Hal ini penting agar kualitas pembelajaran PAI di MAN 1 Padangsidimpuan semakin meningkat.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, misalnya dengan membandingkan strategi pembelajaran PAI di



beberapa sekolah atau madrasah lain, atau meneliti efektivitas strategi tertentu dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter peserta didik. Dengan demikian, penelitian yang akan datang dapat memperkaya wawasan dan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2022). *Strategi Guru Pai Dalam Meningkatkan Pembelajaran PAI (Studi Analisis Di Sman 1 Krueng Barona Jaya)*. Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Ariyadi. (2010). *Studi Tentang Profesionalitas Guru Dalam Penerapan Kurikulum Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Azis, A. R. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: SIBUKU.
- Dihniyah, W., & Syamsuddin. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Moral Agamis di SMPN 1 Kwanyar Bangkalan Madura. *Jurnal Ilmiah Nusantara*.
- Hadi, S. (1995). *Metodologi Reseach* . Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamim, A. H. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*.
- Handayani, R. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xii Sma Negeri 1 Labuhan Ratu*. Lampung: IAIN Metro.
- Hasminah. (2018). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd Pertiwi Makassar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Hayaturreiyan, & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*.

- Kamaruddin, I. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudi. (2019). Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Ma'ruf, M. (2017). Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat Al-Qalam Ayat 1-4). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Nasir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nuryana. (2025). Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa SD Plus Muhammadiyah Pancor. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Pohan, U. R. (2014). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah Shalat Siswa SMA Negeri 5 Padangsidimpuan*. Padangsidimpuan: UIN SYAHADA.
- Prabowo, S. L., & Nurmaliyah, F. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pulungan, S., & Daulay, M. R. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Rahmadani, S. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik*.
- Rahman, A. (2012). Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi," *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1 (2012): 2053–2059. *Jurnal Eksis*.
- Rahmat, A. T., & Hidayat, T. (2022). Landasan Pedagogik Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pranada Media.
- Siregar, Y. M. (2024). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sma Negeri 6 Padangsidempuan*. Padangsidempuan: UIN SYAHADA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Syafrida, L. Y. (2016). Pendidikan Anak Dalam Islam. *Jurnal Ar-Raniry*.
- Tafsir, A. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, M., & Ismail, F. (2020). *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam*. Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*. Surabaya: Putra Media Nusantara Surabaya & IAIN PRESS Sunan Ampel PMN Anggota IKAPI Jatim.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Arpan Pasaribu
2. NIM : 2120100224
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Tempat / Tanggal Lahir : Ampolu, 20 Juli 2003
5. Anak Ke : 1 Dari 4 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Desa Sungaijior Kecamatan Sosa Julu  
Kabupaten Padang lawas
10. Telp/HP : 082213803844
11. e-mail : [pasaribuarpan7@gmail.com](mailto:pasaribuarpan7@gmail.com)

### **II. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Ridoan Pasaribu
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Desa Sungaijior Kecamatan Sosa Julu  
Kabupaten Padang lawas
  - d. Telp/HP : 082293064131
2. Ibu
  - a. Nama : Ermawati Hasibuan
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Desa Sungaijior Kecamatan Sosa Julu  
Kabupaten Padang lawas
  - d. Telp/HP : -

### **III. PENDIDIKAN**

1. SDN 0413 Tamat Tahun 2015
2. SMPN 2 Sosa Tamat Tahun 2018
3. MAN 1 Padang Lawas Tamat Tahun 2021
4. S.1 UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tamat Tahun 2025

## Lampiran I

### Pedoman Observasi

Nama : Herman Nasution (Al-Qur'an Hadist)

Usia : 56 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : MAN 1 Padangsidempuan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, praktik) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓		
		b. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif.	✓		
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, video, atau alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa.			✓
		b. Guru menggunakan teknologi seperti PowerPoint atau platform daring untuk pembelajaran.		✓	

3.	Motivasi Kepada Siswa	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓		
		b. Guru memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.			✓
4.	Kedisiplinan dalam Kelas	a. Guru mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.	✓		
		b. Guru menegakkan aturan yang adil dan konsisten di dalam kelas.	✓		
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.			✓
		b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil evaluasi mereka.			✓

## Pedoman Observasi

Nama : Rahmat Lubis (Akidah Akhlak)

Usia : 39 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : MAN 1 Padangsidempuan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, praktik) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓		
		b. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif.	✓		
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, video, atau alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa.			✓
		b. Guru menggunakan teknologi seperti PowerPoint atau platform daring untuk pembelajaran.			✓



3.	Motivasi Kepada Siswa	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓		
		b. Guru memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.			✓
4.	Kedisiplinan dalam Kelas	a. Guru mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.	✓		
		b. Guru menegakkan aturan yang adil dan konsisten di dalam kelas.	✓		
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	✓		
		b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil evaluasi mereka.			✓

## Pedoman Observasi

Nama : Faisal Caniago (SKI)

Usia : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : MAN 1 Padangsidempuan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, praktik) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓		
		b. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif.	✓		
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, video, atau alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa.	✓		
		b. Guru menggunakan teknologi seperti PowerPoint atau platform daring untuk pembelajaran.			✓

3.	Motivasi Kepada Siswa	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓		
		b. Guru memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.			✓
4.	Kedisiplinan dalam Kelas	a. Guru mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.	✓		
		b. Guru menegakkan aturan yang adil dan konsisten di dalam kelas.	✓		
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	✓		
		b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil evaluasi mereka.	✓		

## Pedoman Observasi

Nama : Reyhan Hidayat (Al-Qur'an Hadist)

Usia : 25 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : MAN 1 Padangsidimpuan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, praktik) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓		
		b. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif.	✓		
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, video, atau alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa.	✓		
		b. Guru menggunakan teknologi seperti PowerPoint atau platform daring untuk pembelajaran.			✓

3.	Motivasi Kepada Siswa	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓		
		b. Guru memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.			✓
4.	Kedisiplinan dalam Kelas	a. Guru mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.	✓		
		b. Guru menegakkan aturan yang adil dan konsisten di dalam kelas.	✓		
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	✓		
		b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil evaluasi mereka.	✓		

## Pedoman Observasi

Nama : Masjuniati (Akidah Akhlak)

Usia : 53 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : MAN 1 Padangsidempuan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, praktik) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓		
		b. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif.	✓		
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, video, atau alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa.			✓
		b. Guru menggunakan teknologi seperti PowerPoint atau platform daring untuk pembelajaran.		✓	

3.	Motivasi Kepada Siswa	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓		
		b. Guru memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.			✓
4.	Kedisiplinan dalam Kelas	a. Guru mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.	✓		
		b. Guru menegakkan aturan yang adil dan konsisten di dalam kelas.	✓		
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	✓		
		b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil evaluasi mereka.	✓		

## Pedoman Observasi

Nama : Erika Sabastini (Fiqih)

Usia : 38 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Asal Sekolah : MAN 1 Padangsidempuan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, praktik) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓		
		b. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif.	✓		
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, video, atau alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa.	✓		
		b. Guru menggunakan teknologi seperti PowerPoint atau platform daring untuk pembelajaran.			✓



3.	Motivasi Kepada Siswa	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓		
		b. Guru memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.			✓
4.	Kedisiplinan dalam Kelas	a. Guru mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.	✓		
		b. Guru menegakkan aturan yang adil dan konsisten di dalam kelas.	✓		
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	✓		
		b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil evaluasi mereka.	✓		

## Pedoman Observasi

Nama : Fauzan (Fiqih)

Usia : 27 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Asal Sekolah : MAN 1 Padangsidempuan

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan		
			Ya	Tidak	Kadang-Kadang
1.	Metode Pengajaran	a. Guru menggunakan metode yang bervariasi (ceramah, diskusi, praktik) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.	✓		
		b. Guru melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang interaktif.	✓		
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	a. Guru memanfaatkan media pembelajaran seperti buku, video, atau alat peraga untuk mempermudah pemahaman siswa.			✓
		b. Guru menggunakan teknologi seperti PowerPoint atau platform daring untuk pembelajaran.			✓

3.	Motivasi Kepada Siswa	a. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran.	✓		
		b. Guru memberikan penghargaan atau pengakuan atas keberhasilan siswa dalam pembelajaran.			✓
4.	Kedisiplinan dalam Kelas	a. Guru mengelola waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung.	✓		
		b. Guru menegakkan aturan yang adil dan konsisten di dalam kelas.	✓		
5.	Evaluasi Pembelajaran	a. Guru melakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.	✓		
		b. Guru memberikan umpan balik kepada siswa terkait hasil evaluasi mereka.			✓

## Lampiran II

### Pedoman Wawancara

Tabel Wawancara dengan Guru di MAN 1 Padangsidimpuan:

No	Nama Guru	Pertanyaan	Jawaban
1.	Erika Sabastini (Guru Fiqih)	1. Apa strategi yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Fiqih?	“Strategi pembelajaran yang saya gunakan untuk mata pelajaran fiqih adalah strategi pembelajaran langsung. Contohnya saat saya mengajar materi haji dan umroh, saya jelaskan langkah-langkahnya dikelas saat pembelajaran berlangsung, kemudian latihan peraktek dilapangan sekolah. Karena materi fiqih memerlukan pemahaman prosedur yang benar. Kalau langsung diperaktekan, siswa lebih mudah mengerti atau biasanya saya juga dalam pelajaran Fiqih, memberi materi misalnya tentang tata cara wudhu atau zakat. Siswa saya minta membaca materi dan mencari dalilnya di rumah. Saat di kelas, mereka diminta menjelaskan di depan teman-temannya, baru saya lengkapi penjelasannya. Strategi ini membuat siswa terbiasa membaca jurnal atau buku referensi dan mengaitkan teori dengan praktik. Saya melihat mereka jadi lebih mengingat apa yang di pelajari apalagi saat mempraktikkan materi Fiqih langsung di depan kelas”
		2. Apa kendala yang Ibu hadapi dikelas saat pembelajaran berlangsung?	“Menurut saya, kendala terbesar di Fiqih itu soal waktu. Materi Fiqih sangat banyak, apalagi yang berhubungan dengan ibadah. Kalau semua mau dibahas lengkap dan dipraktikkan satu-satu, waktunya tidak akan cukup. Apalagi jumlah siswa di kelas banyak. Saya harus membuat prioritas materi, mana yang harus benar-benar dipahami secara mendalam, mana yang bisa diberikan lewat penugasan atau bacaan. Jadi,

			pembelajaran tidak bisa terlalu ideal, harus fleksibel sesuai situasi kelas. Tapi ini juga jadi tantangan buat guru untuk kreatif mencari cara agar semua materi tetap tersampaikan”
2.	Herman Nasution (Guru Al-Qur'an Hadist)	1. Apa strategi yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist?	“Kalau untuk pembelajaran Al-qur'an Hadits saya pakai strategi pembelajaran tidak langsung karena ingin anak-anak lebih aktif mencari arti ayat dan hadits. Saya hanya memberi arahan, supaya mereka terbiasa memahami dan menemukan sendiri hikmahnya. Misalnya saat membahas ayat tentang perintah shalat (QS. Al-Baqarah: 43), saya minta siswa mencari arti ayatnya, menulis hikmahnya, dan berbagi pendapat di kelas. Saya hanya memberi arahan dan meluruskan jika ada yang kurang tepat. Dengan begitu, siswa merasa menemukan sendiri makna ayat tersebut atau biasanya saya juga, memberi tugas siswa untuk membaca ayat atau hadits tertentu, mencari arti perkata, lalu memahami kandungannya sebelum datang ke kelas. Saat di kelas, mereka mempresentasikan hasil temuan mereka, kemudian kita diskusikan bersama. Saya ingin mereka merasakan pengalaman menemukan makna ayat secara mandiri. Cara ini membuat siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an, karena mereka tidak hanya membaca tetapi benar-benar berusaha memahami ayat tersebut”
		2. Apa kendala yang Bapak hadapi dikelas saat pembelajaran berlangsung?	“Kalau kendala di Qur'an Hadits itu biasanya siswa kesulitan memahami arti ayat dan hadits ketika diminta mencari sendiri. Banyak anak yang bilang bingung atau takut salah, jadi mereka lebih memilih menunggu penjelasan guru. Tantangan terbesar buat saya adalah menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar mandiri pada siswa. Saya harus sering memberi contoh,

			membimbing mereka langkah demi langkah, dan memberi apresiasi supaya mereka mau mencoba. Ini butuh waktu dan kesabaran karena tidak bisa langsung berhasil dalam satu dua kali pertemuan”
3.	Rahmat Lubis (Guru Akidah Akhlak)	1. Apa strategi yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	“Di mata pelajaran Akidah Akhlak, saya biasakan siswa membaca materi terlebih dahulu sebelum masuk kelas. Mereka saya tugasi mencatat hal-hal yang belum dipahami. Nanti saat pertemuan, mereka presentasi dulu di depan kelas berdasarkan hasil bacaannya, baru saya jelaskan dan luruskan yang kurang tepat. Dengan cara ini, anak-anak jadi terbiasa belajar mandiri, tidak hanya mengandalkan penjelasan guru. Mereka juga lebih berani bertanya karena sudah punya bekal dari hasil bacaan sebelumnya”
		2. Apa kendala yang Bapak hadapi dikelas saat pembelajaran berlangsung?	“Kendala di Akidah Akhlak itu banyak anak yang pasif. Mereka sebenarnya mengerti materi, tapi tidak mau bertanya atau mengungkapkan pendapat karena takut salah. Padahal pembelajaran sekarang menuntut siswa aktif, terutama dalam diskusi dan presentasi. Saya sering memancing mereka dengan pertanyaan sederhana atau memberi contoh dulu supaya mereka berani bicara. Tapi tetap saja tidak semua anak langsung mau aktif, apalagi yang sifatnya pemalu. Jadi butuh pendekatan khusus untuk membuat suasana kelas nyaman dan tidak menakutkan bagi mereka”
4.	Faisal Caniago (Guru SKI)	1. Apa strategi yang Bapak gunakan dalam pembelajaran SKI?	“Saya biasanya menggunakan strategi interaktif, membuat kelompok supaya anak-anak lebih aktif. Biasanya saya jadi beberapa kelompok, lalu tiap kelompok saya kasih tugas, contohnya materi Khulafaur Rasyidin. Misalnya kelompok A membahas Abu bakar ash siddiq, kelompok B Umar bin khattab, dan seterusnya. Setelah itu, tiap kelompok

			<p>mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Ceritanya pasti beda-beda karena sumbernya juga beda, tapi nanti saya luruskan dan tambahkan penjelasan supaya anak-anak dapat pemahaman yang benar. Cara ini bikin mereka semangat belajar karena bisa saling berbagi cerita, Karena SKI tidak harus diajarkan dengan metode ceramah saja, kalau hanya menggunakan metode ceramah terus anak-anak akan mudah bosan dan mengantuk. SKI kan banyak mengandung cerita, jadi lebih enak kalau dibawakan lewat diskusi supaya mereka lebih tertarik Atau biasanya saya juga terapkan pembelajaran mandiri dengan cara membagi tema sejarah untuk tiap individu, jadi tidak hanya kelompok, karena kalau kelompok pasti ada yang gak mencari. Misalnya si A membahas masa kepemimpinan Abu Bakar, si B membahas Umar bin Khattab, dan seterusnya. Saya minta mereka mencari informasi dari buku dan internet, lalu mempresentasikan hasilnya. Setelah itu saya tambahkan penjelasan dan meluruskan jika ada kesalahan. Dengan cara ini, siswa jadi tahu bagaimana cara belajar sejarah secara aktif. Mereka senang karena bisa bercerita dan tidak merasa tertekan hanya mendengar ceramah guru”</p>
		<p>2. Apa kendala yang Bapak hadapi dikelas saat pembelajaran berlangsung?</p>	<p>Kalau di SKI, anak-anak gampang bosan kalau harus mendengarkan cerita panjang. Padahal SKI kan isinya sejarah dan kisah-kisah tokoh Islam. Saya sudah coba bikin kelompok diskusi atau presentasi, tapi tetap saja ada anak yang tidak fokus, ngobrol sendiri, bahkan ada yang mengantuk. Jadi saya harus kreatif, misalnya pakai media visual atau tayangan video supaya mereka lebih tertarik. Tapi kendalanya lagi,</p>

			menyiapkan media pembelajaran itu butuh waktu lebih. Jadi saya merasa harus pintar mengatur waktu antara menyiapkan materi dan mengajar.
5.	Fauzan (Guru Fikih)	1. Apa strategi yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Fikih?	“Saya pakai strategi pembelajaran langsung. Contohnya materi Jual Beli. Saya jelaskan dulu hukum-hukum jual beli, mulai dari syarat, rukun, dan jenis-jenisnya. Setelah itu saya kasih contoh-contoh misalnya jual beli di kantin atau online shop, supaya siswa bisa paham perbedaannya. Terakhir, saya ajak mereka latihan soal. Karena kalau saya jelaskan langsung, siswa lebih cepat paham. Materinya juga jelas aturannya, jadi lebih cocok disampaikan dengan cara langsung atau biasanya saya juga menggunakan pembelajaran mandiri untuk Fikih. Jadi, saya sering memberi proyek kecil, seperti membuat rangkuman materi ibadah, kemudian dipresentasikan dan didiskusikan bersama. Saya hanya memberi arahan umum, sisanya mereka yang eksplorasi. Dengan begitu, siswa lebih mandiri, kreatif, dan memahami Fikih bukan hanya dari penjelasan saya, tapi dari pemahamannya sendiri. Ini juga melatih mereka untuk mempraktikkan sesuai pemahaman yang benar”
		2. Apa kendala yang Bapak hadapi dikelas saat pembelajaran berlangsung?	“Kalau mengajar Fikih itu tantangannya beda lagi. Banyak materi Fikih yang sifatnya praktik, misalnya wudhu, tayamum, atau shalat. Karena jumlah siswa di kelas cukup banyak, mengatur praktik satu per satu jadi butuh waktu lama. Saya harus membagi mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil, tapi tetap saja belum semua anak bisa dapat perhatian penuh. Akhirnya pembelajaran kadang terasa terburu-buru supaya semua materi selesai. Jadi saya harus cermat membagi waktu, memilih materi mana



			yang harus ditekankan, dan materi mana yang cukup disampaikan secara teori”
6.	Reyhan Hidayat (Guru Al-Qur'an Hadist)	1. Apa strategi yang Bapak gunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist?	“Saya suruh mereka baca ayatnya dulu, lalu cari artinya per kata. Setelah itu baru kita bahas bersama. Dengan cara ini, anak-anak jadi lebih paham makna ayat dan juga lebih mudah mengingatnya tapi saya lebih senang memberi kesempatan siswa belajar sendiri dulu. Misalnya, saya beri topik tentang keutamaan shalat dari hadits-hadits shahih. Mereka saya minta mencari sumber, menulis artinya, dan membuat ringkasan. Lalu saat di kelas, mereka menyampaikan hasilnya. Baru setelah itu saya perkuat pemahamannya dengan tambahan dalil dan penjelasan. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa jadi punya rasa percaya diri dan keterampilan belajar yang lebih baik. Mereka juga jadi terbiasa mencari ilmu, bukan sekadar menunggu penjelasan guru”
		2. Apa kendala yang Bapak hadapi dikelas saat pembelajaran berlangsung?	“Kalau bicara kendala, anak-anak masih terbiasa menerima informasi dari guru, bukan mencari sendiri. Jadi ketika saya minta mereka untuk menemukan arti ayat atau hadits, mereka merasa malas atau bingung. Mereka lebih senang mendengarkan penjelasan guru karena lebih cepat. Tantangannya adalah mengubah pola pikir ini secara perlahan, supaya anak-anak lebih terbiasa belajar mandiri. Memang butuh proses panjang, karena mereka harus dilatih. Saya juga harus sabar menjelaskan ulang, walaupun terkadang rasanya mengulang hal yang sama berkali-kali”
7.	Masjuniati (Guru Akidah Akhlak)	1. Apa strategi yang Ibu gunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak?	“Saya ingin menanamkan kemandirian sejak awal, karena Akidah Akhlak bukan hanya teori tapi juga pembiasaan. Saya sering minta siswa untuk mencari dalil atau contoh akhlak sehari-hari dari sumber berbeda, kemudian mereka

			presentasi hasilnya. Dari situ saya bantu memberi penjelasan. Menurut saya, strategi seperti ini membuat siswa lebih terlatih mencari ilmu, bukan hanya menerima. Mereka juga bisa saling berbagi pengalaman tentang akhlak yang mereka praktikkan di rumah atau di lingkungan sekitar”
		2. Apa kendala yang Ibu hadapi dikelas saat pembelajaran berlangsung?	“Kalau di Akidah Akhlak, kendala yang sering saya alami itu soal kesiapan siswa. Saya sudah kasih tugas untuk membaca materi terlebih dahulu dirumah sebelum besoknya belajar di kelas, tapi seringkali banyak siswa yang tidak mengerjakan. Jadinya waktu pembelajaran yang seharusnya bisa dipakai untuk diskusi atau tanya jawab malah habis untuk menjelaskan ulang materi dari awal. Padahal tujuan pembelajaran mandiri kan supaya anak-anak terbiasa belajar sendiri, tapi kenyataannya masih banyak yang belum terbiasa. Ini membuat saya harus memutar otak supaya mereka tetap bisa memahami materi dengan baik walaupun persiapannya kurang”

Tabel wawancara dengan siswa/i MAN 1 Padangsidimpuan:

No	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Khofifah Syalwa	1. Strategi pembelajaran fikih menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Saya lebih suka kalau bu guru jelasin langsung, terus kasih contoh atau praktik. Soalnya kalau cuma disuruh baca atau diskusi, kadang malah bingung. Tapi kalau dijelasin satu-satu terus langsung dicontohin, saya lebih cepat paham”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Iya saya sering bertanya jika ada yang kurang paham”
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“Iya, menurut saya soal-soal ulangan sesuai dengan materi yang diajarkan, jadi bisa kelihatan kemampuan saya”
2.	Muhammad Hilmi Adhani Damanik	1. Strategi pembelajaran fikih menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Saya suka belajar fikih dengan pembelajaran langsung karena guru menjelaskan materi secara jelas dan rinci. Saya bisa langsung bertanya kalau ada yang tidak paham, sehingga saya lebih mudah mengerti hukum-hukum fikih. Cara ini membuat saya lebih fokus dan tidak bingung”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Iya saya suka diskusi bersama teman”

		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	"Iya sudah"
3.	Rendi Ardimas	1. Strategi pembelajaran fikih menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	Saya senang belajar fikih dengan strategi pembelajaran langsung karena guru memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, saya jadi tahu cara menerapkan ilmu fikih di rumah atau di masyarakat. Saya merasa pelajaran jadi lebih bermanfaat."
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	"Iya, sering. Guru biasanya kasih kesempatan kami untuk diskusi kelompok, jadi bisa saling tukar pikiran sama teman"
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	"Iya, sudah lumayan mencerminkan, apalagi kalau ada tugas dan presentasi yang bikin saya bisa tunjukkan kemampuan lain"
4.	M. Ramadan Septuanda Hutapea	1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadist menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	"Menurut saya pelajaran Qur'an Hadits itu bukan cuma dibaca atau dihafal, tapi juga harus dipahami artinya. Dengan cara belajar menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung, saya bisa lebih aktif dikelas, nyari arti ayat dan hadits sendiri, terus diskusi sama teman-teman. Jadi saya merasa lebih dekat sama Al-Qur'an dan tahu cara mengamalkannya. contohnya ketika saya diminta cari arti ayatnya dulu, terus tulis hikmahnya, lalu cerita pendapat saya di kelas."

			Rasanya seru karena saya bisa nemuin sendiri makna ayat itu, bukan cuma dengerin penjelasan pak herman”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Pernah, tapi nggak terlalu sering. Lebih sering dengar teman lain yang aktif.”
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“Iya, apalagi kalau pelajaran yang saya suka. Saya sering ikut diskusi bahkan kasih pendapat.”
5.	Rimel Anjani	1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadist menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Kalau belajar Qur'an Hadits dengan cara nyari arti kata sendiri dulu, saya jadi lebih semangat. Pas diskusi bareng teman, saya bisa lebih paham dan hafal ayatnya dengan mudah”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Kesempatan ada, tapi saya lebih suka dengar jawaban teman lain dulu sebelum berani ikut bicara.”
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“Kadang iya, kadang nggak. Ada materi yang saya kuasai, tapi nilai saya kurang bagus karena grogi saat ujian lisan”
6.	Nur Deliana Siregar	1. Strategi pembelajaran SKI menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Kalau pelajaran SKI saya lebih suka pakai kelompok gitu seru, soalnya kita bisa dengerin cerita tokoh yang beda-beda. Pas presentasi juga asik, jadi nggak bosan kayak kalau cuma diceramahin aja”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Jujur jarang, soalnya saya agak malu bertanya di depan teman-teman.”

		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“Iya, cukup sesuai. Nilai saya biasanya sesuai dengan usaha belajar saya di rumah.”
7.	Rabiatul Adawiyah	1. Strategi pembelajaran SKI menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Kalau SKI cuma ceramah, kadang bikin ngantuk. Tapi kalau dibikin kelompok, kita bisa bagi tugas dan cerita bareng. Jadi lebih gampang ingat nama tokoh dan peristiwa sejarahnya”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Iya, biasanya guru kasih waktu di akhir pelajaran untuk tanya-jawab, jadi saya memanfaatkan untuk bertanya”
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“Iya sudah”
8.	Maulia Denysa	1. Strategi pembelajaran SKI menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Kalau di SKI biasanya kita dibagi jadi beberapa kelompok terus disuruh cari cerita dr materi tersebut. Kita cari bahan sendiri dari buku atau internet, habis itu bikin ringkasan buat dipresentasiin di depan kelas. Pas selesai presentasi, Pak guru jelasin lagi bagian yang kurang lengkap. Jadi kita kayak belajar dua kali, pertama waktu nyari sendiri, kedua waktu dijelasin. Cara gini bikin saya lebih ingat cerita sejarahnya, karena kita ikut terlibat nyari materinya”

		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Iya saya sering aktif di kelompok pas diskusi”
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“Iya sudah”
9.	Hotmayuni Sarah	1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadist menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Di Qur'an Hadits, kami sering disuruh baca ayatnya duluan dan cari arti perkata, terus tulis ringkasannya. Nanti di kelas, kita bahas bareng sama teman-teman. Kadang saya diminta maju buat bacain hasilnya. Saya jadi lebih semangat karena merasa bisa nemuin arti ayatnya sendiri. Kalau guru jelasin aja mungkin saya gampang lupa, tapi karena udah belajar mandiri dulu, jadi lebih nempel di kepala”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“iya saya suka bertanya di akhir jam pelajaran”
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“iya sudah”
10.	Nazla Arifah	1. Strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadist menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Kalau pelajaran Akidah Akhlak, biasanya kita disuruh baca dulu materinya di rumah atau di buku paket. Kadang juga diminta nyari ayat atau hadits yang ada hubungannya sama materi itu. Terus di kelas kita jelasin atau diskusiin bareng-bareng. Aku jadi

			lebih ngerti karena udah nyiapin duluan. Rasanya lebih gampang nangkep pas guru nerangin, soalnya udah ada bayangan materinya”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Iya guru selalu mengizinkan siapapun untuk bertanya, jadi kadang kalau gak ngerti saya tanya lagi”
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“Iya sudah”
11.	Wulan Mauliyana	1. Strategi pembelajaran fikih menurut saudara seperti apa yang paling membantu?	“Kalau di pelajaran Fikih, saya sering diminta cari tahu materi duluan sebelum guru jelasin. Misalnya waktu belajar tentang zakat, kita disuruh baca buku sama nyari dalil-dalilnya di rumah. Terus di kelas, kita presentasiin hasilnya, baru Bu Guru kasih penjelasan lebih lengkap. Menurut saya cara ini bikin kita nggak malas baca, jadi terbiasa belajar sendiri. Pas guru jelasin, kita udah ngerti garis besarnya, jadi lebih gampang paham”
		2. Apakah saudara mendapatkan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi atau bertanya?	“Iya saya sering bertanya dan diskusi”
		3. Apakah saudara merasa evaluasi pembelajaran PAI sudah mencerminkan kemampuan belajar saudara?	“Iya sudah sesuai”



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist  
Bapak Herman Nasution



Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadist  
Bapak Reyhan Hidayat



Wawancara dengan Guru Fikih  
Ibu Erika Sabastini



Wawancara dengan Guru Fikih  
Bapak Fauzan



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak  
Bapak Rahmat Lubis



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak  
Ibu Masjuniati



Wawancara dengan Guru SKI  
Bapak Faisal



Wawancara dengan Siswa  
Rendi Ardimas XII Keagamaan



**Wawancara dengan Siswa  
M. Ramadan Septuanda Hutapea  
XII Keagamaan**



**Wawancara dengan Siswa  
Muhammad Hilmi Adhani Damanik  
XII Keagamaan**



**Wawancara dengan Siswi  
Rimel Anjani Siregar  
XII Keagamaan**



**Wawancara dengan Siswi  
Rabiahtul Adawiyah Pardede  
XII Keagamaan**



**Wawancara dengan Siswi  
Wulan Maulina  
XII Keagamaan**



**Wawancara dengan Siswi  
Maulia Denysa Panggabea  
XII Keagamaan**





Wawancara dengan Siswi  
Khofifa Syalwa Nasution  
XI Keagamaan



Wawancara dengan Siswi  
Nur Delina Siregar  
XI Keagamaan



Wawancara dengan Siswi  
Hotmayuni Sarah  
XI Keagamaan



Wawancara dengan Siswi  
Najlah Arifah  
XI Keagamaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3280 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

03 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepala MAN 1 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Arpan Pasaribu  
NIM : 2120100224  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Sihitang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Guru Pai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Padangsidimpuan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari Tanggal 14 Juli s/d 14 Agustus 2025.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. Lili Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Kota Padangsidimpuan  
Website : man1psp.sch.id ; e-mail : mansatupsp.tatausaha@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 939/Ma.02.20.01/PP.00.6/08/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : H. Herman Nasution, S.Ag  
NIP : 196906081999031003  
Pangkat /Gol : Pembina / IV-a  
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah  
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Arpan Pasaribu  
NIM : 2120100224  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : "Strategi Guru PAI Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Padangsidimpuan".

Sesuai dengan surat Direktur Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 3280/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025 tanggal 03 Juli 2025, benar telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada tanggal 18 Juli 2025 s.d 14 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.



Padangsidimpuan, 28 Agustus 2025  
Plt. Kepala

Herman Nasution